

**SKRIPSI**  
**ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL *BEDEBAH DI***  
***UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE TAHUN 2021**



Oleh:  
**ZUWIDATUL FUADAH**  
NIM: 18112310055

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**  
**2022**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL *BEDEBAH DI***  
***UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE TAHUN 2021**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung  
Tegalsari Banyuwangi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**ZUWIDATUL FUADAH**

NIM: 18112310055

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL *BEDEBAH DI UJUNG TANDUK*  
KARYA TERE LIYE TAHUN 2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 03 Juni 2022

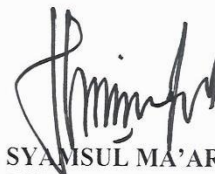
Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

A purple circular stamp of Institut Agama Islam Negeri Maulana Abdi Mubtiyah Dahlan Soeata Sjahrir (IAIN) Mataram is overlaid on the signature. The stamp contains the text "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MAULANA ABDI MUBTIYAH DAHLAN SOEATA SHAHRIR MATARAM" around the perimeter and "FTK" in the center. The signature is written in black ink over the stamp.

**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

A black ink signature of Moh. Syamsul Ma'arif is written over the name and NIPY.

**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Zuwidatul Fuadah telah diujikan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

05 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim penguji:

Ketua



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

Penguji 1



**SYAFI' JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

Penguji 2



**SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.**  
NIPY. 3152016119301

Dekan



**Dr. SITI AJMAH, S.Pd.L., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

“Lakukan yang terbaik hari ini, maka akan kau dapatkan yang terbaik di masa depan”

-Oprah Winfrey-

### Persembahan:

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, atas izinNya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk dua cahaya cintaku, abah dan ibu tercinta. Terima kasih untuk semuanya, kata-kata apapun tidak akan cukup untuk mendefinisikan seberapa besar berjasanya *njenengan* berdua, *finally I say love you more*.
2. Adik yang ku sayangi, terimakasih telah menjadi pengingat bagiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Untuk teman-teman H.6 tercintaku, terima kasih untuk segala motivasi yang telah kalian berikan, tanpa kalian aku bukanlah aku yang berdiri dengan tegar saat ini, karena hanya pada kalianlah segala tangis dan tawa aku tumpahkan, *love you guys*.
4. Untuk sahabat per-aulaanku yang selalu aku sayangi walaupun kita selalu berbeda pendapat, aku tahu dibalik itu semua masih terselip rasa sayang diantara kita, *so its okay guys* yang terpenting adalah kenangan yang sudah kita buat bersama, maaf sudah meninggalkan kalian terlebih dahulu, karena semua itu diluar kendaliku.
5. Untuk Mustaqirotu Uyunil Muniroh teman yang selalu ada dalam suka maupun dukaku.
6. Untuk bapak Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsiku, terima kasih banyak untuk ilmu dan segala wejangannya,

maafkan saya yang banyak kesalahan ini, saya sadar kata maaf saja tidak cukup untuk menghilangkan rasa salah saya, tapi sekali lagi saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf untuk segala kesalahan saya.

7. Terimakasih untuk diriku sendiri, yang telah mampu berjuang sejauh ini, terus melangkah tanpa henti walaupun banyak aral melintang tapi kamu tetap kuat berdiri dan terus berlari untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia 2018 yang kukasihi.
9. Almamater Institut Agama Islam Darussalam yang telah memberiku tempat belajar menjadi pribadi yang lebih baik dengan segala pengalaman dan proses yang menarik.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zuwidatul Fuadah

NIM : 18112310055

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, *27 Juni 2022*

Saya yang menyatakan,



Zuwidatul Fuadah

NIM. 18112310055

## ABSTRAK

**Fuadah, Zuwidatul. 2022. Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel *Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Tahun 2021*. Skripsi. Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.**

**Kata kunci :** *novel, unsur instrinsik.*

Dengan semakin berkembangnya zaman, semakin beragam pula perkembangan dalam dunia sastra khususnya novel, dewasa ini novel semakin mengalami berbagai perubahan mulai dari genre, tema, dll. Perkembangan ini pasti juga dipicu oleh semakin kompleksnya fenomena yang ada dalam masyarakat. Karena karya sastra merupakan bentuk interpretasi manusia terhadap fenomena kehidupan manusia yang sedang terjadi, dengan adanya fenomena sastra yang semakin maju, maka apresiasi dalam bidang sastra harus bersifat faktual, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami sebuah karya sastra, karena pemahaman yang salah dapat berakibat fatal bagi pola pikir pembaca, dari permasalahan tersebut maka penelitian ini mengambil dua fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tahun 2021. 2) Bagaimana wujud dari unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tahun 2021. 2) Mengetahui wujud dari unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Lalu metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Milles & Huberman yaitu: mereduksi data, menyajikan data lalu menyimpulkan data tersebut.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam analisis unsur instrinsik novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah tema yang diangkat dalam novel tersebut adalah ekonomi, sedangkan tokoh yang ada di dalam novel karangan Tere Liye tersebut berjumlah delapan belas dengan disertai berbagai penokohan pada masing-masing tokoh, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga (serba tahu), alur yang terdapat di dalam novel adalah alur campuran (maju-mundur), latar yang terdapat di dalam novel adalah tujuh latar tempat, tiga latar waktu, dan empat latar suasana, disertai dengan lima amanat, dan juga terdapat tiga macam gaya bahasa.



## ABSTRACT

**Fuadah, Zuwidatul. 2022. Analysis of Intrinsic Elements in the Novel Bedebah Di Ujung Tanduk by Tere Liye in 2021. Thesis. Indonesian Language School, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.**

**Keywords:** novel, intrinsic elements.

With the development of the times, the developments in the world of literature, especially novels, are increasingly diverse, nowadays novels are increasingly experiencing various changes ranging from genres, themes, etc. This development must also be triggered by the increasingly complex phenomena that exist in society. Because literary works are a form of human interpretation of the phenomena of human life that are happening, with the existence of increasingly advanced literary phenomena, appreciation in the field of literature must be factual, so that there is no misunderstanding in understanding a literary work, because a wrong understanding can be fatal for the reader's mindset, from these problems, this study takes two research focuses, namely 1) How are the intrinsic elements in Tere Liye's novel Bedebah Di Ujung Tanduk in 2021. 2) What are the forms of the intrinsic elements in Bedebah Di Ujung Tanduk's novel. Tere Liye in 2021. The purpose of this study is to 1) Find out the intrinsic elements in Tere Liye's novel Bedebah Di Ujung Tanduk in 2021. 2) Determine the form of the intrinsic elements in Tere Liye's novel Bedebah Di Ujung Tanduk in 2021.

This study uses a qualitative descriptive research method. The object of this research is the novel Bedebah Di Ujung Tanduk by Tere Liye. The data in this study were obtained by analyzing the novel Bedebah di Ujung Tanduk by Tere Liye using reading and note-taking techniques. The data collection technique in this study used a literature study technique. Then the method of checking the validity of the data using data triangulation, theory triangulation, and method triangulation. Meanwhile, the data analysis technique used the theory of Milles & Huberman, namely: reducing the data, presenting the data and then concluding the data.

The results of the research found in the analysis of the intrinsic elements of the novel Bedebah Di Ujung Tanduk by Tere Liye is the theme raised in the novel is economics, while the characters in the novel by Tere Liye are eighteen with various characterizations for each character, The point of view used is the third-person point of view (all-knowing), the plot in the novel is a mixed plot (back and forth), the setting in the novel is seven place settings, three time settings, and four atmosphere settings, accompanied by with five messages, and also there are three kinds of language style

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt., dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel *Bedebah Di Ujun Tanduk* Karya Tere Liye” dapat terselesaikan dengan maksimal. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang menjadi teladan bagi umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, LC., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)
5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. selaku dosen Pembimbing dalam Skripsi Ini
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Seluruh teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA

8. Dan seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh peneliti kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT, peneliti mengucapkan "*jazaakumullahkhairankatsiiran*".

Tiada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Demikian dengan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin Ya Robbal Alamin.

Penulis

Zuwidatul Fuadah

## DAFTAR ISI

Sampul Dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vii
Abstrak.....	viii
Abstrack.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Alur Pikir Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Data dan Sumber Data .....	25
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	27
D. Keabsahan Data .....	29

E. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	33
B. Verifikasi Data Lapangan .....	34
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi Penelitian .....	84
1. Implikasi Teori .....	84
2. Implikasi Kebijakan .....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
D. Saran.....	85
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Tokoh dan Penokohan.....	34
Tabel 4.2 Latar Tempat .....	41
Tabel 4.3 Latar Waktu.....	42
Tabel 4.4 Latar Suasana .....	42
Tabel 4.5 Gaya Bahasa.....	44
Tabel 6.1 Kesimpulan Latar .....	82
Tabel 6.3 Kesimpulan Gaya Bahasa .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	25
Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian Sastra menurut Ahmadi (2015).....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Plagiarisme.....	.....
Kartu Bimbingan Skripsi.....	.....
Sinopsis Novel .....	.....
Gambar Novel.....	.....



## **DAFTAR LAMPIRAN**

xvi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Sastra adalah bentuk dan hasil karya seni rupa kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya cipta, sastra harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping sebagai wadah transmisi gagasan (Hidayat, 2021:11).

Sastra merupakan interpretasi dari suatu pemikiran sastrawan yang direalisasikan menjadi suatu karya yang memiliki nilai sastra. Suatu karya baru dapat dikatakan bernilai sastra apabila terdapat kesesuaian antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya bagus dan indah, serta komposisi dan isinya dapat membangkitkan perasaan senang dan kagum di hati pembaca. Bentuk dan isi karya sastra harus saling melengkapi, yang sebagai pengejawantahan nilai seni dapat meninggalkan kesan yang mendalam di hati pembacanya.

Karya inilah yang nantinya menggambarkan kehidupan suatu masyarakat, karena manusia merupakan objek dari sastra. Dari karya sastra pula kita dapat menyuarakan ide-ide yang ada dalam pikiran, karena terkadang hanya melalui suatu karya ide itu akan di dengar oleh khalayak umum. Selain itu sastra merupakan wujud dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, dari fenomena tersebut manusia akan merasa terpacu

untuk menuangkan apa yang dirasakannya ke dalam suatu bentuk karya yang nantinya akan dapat dinikmati oleh orang lain.

Berdasarkan jenisnya, sastra dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang berusaha menjelaskan, memahami, dan memaknai realitas kehidupan agar manusia lebih memahami dan berperilaku dalam menghadapi realitas kehidupan (Wicaksono, 2017:17). Dengan kata lain sastra imajinatif merupakan hasil karya sastra yang merupakan perwujudan dari imajinasi manusia yang didasari oleh pemahaman akan realita yang ada pada kehidupan nyata. Dengan adanya karya sastra imajinatif ini manusia diharapkan dapat lebih memahami segala persoalan dan fenomena dalam hidup, sehingga ke depannya dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam hidup.

Ada berbagai bentuk karya sastra imajinatif, di antaranya adalah: prosa fiksi, drama, dan puisi. Prosa fiksi sendiri terdiri dari: cerpen, novelet, dan novel/roman. Selain karya sastra imajinatif ada pula karya sastra non-imajinatif. Karya sastra non-imajinatif adalah karya sastra yang menekankan pada unsur faktual daripada imajiner dan didukung oleh penggunaan bahasa yang umumnya denotatif. Ada berbagai bentuk karya sastra non-imajinatif, di antaranya adalah: esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoir, dan catatan harian.

Dengan semakin berkembangnya zaman, semakin beragam pula perkembangan dalam dunia sastra khususnya novel, dewasa ini novel semakin mengalami berbagai perubahan mulai dari genre, tema, dll. Perkembangan ini pasti juga dipicu oleh semakin kompleksnya fenomena yang ada dalam masyarakat. Karena karya sastra merupakan bentuk interpretasi manusia terhadap fenomena kehidupan manusia yang sedang terjadi.

Novel adalah sejenis karya sastra berbentuk prosa panjang (minimal 40.000 kata dan lebih kompleks dari sebuah cerita), yang di dalamnya diceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para tokohnya. Selain tokoh, rangkaian peristiwa dan lokasi disajikan secara teratur, sehingga bentuknya lebih panjang dari pada teks prosa fiksi lainnya. Oleh karena itu, ketika menentukan unsur-unsur esensial sebuah novel, perlu diperhatikan semua makna yang terkandung dalam novel tersebut agar pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam novel tersebut tersampaikan.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya itu sendiri. Inilah unsur-unsur yang membuat sebuah teks tampil sebagai teks sastra, unsur-unsur yang sebenarnya akan ditemukan jika seseorang membaca sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018:30). Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur pembangun suatu karya sastra. Unsur ini menjadi sangat penting, karena dengan adanya berbagai unsur ini akan menjadikan suatu karya sastra lebih tertata dan maksud dari pengarang dapat

tersampaikan dengan baik. Unsur instrinsik terdiri dari tujuh unsur, diantaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar atau setting, amanat, dan gaya bahasa.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwasannya perkembangan sastra di era digital ini semakin pesat, dan topik yang diangkatpun beragam, tidak hanya tentang konflik masyarakat secara sempit, akan tetapi sebagian karya sastra juga mengangkat tema tentang polemik dunia, seperti perekonomian dunia, politik global, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dunia lainnya. Novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye ini mengangkat topik tentang kemelut *Shadow Economy*, yang untuk sebagian orang istilah ini cenderung asing dan tidak umum. Kemungkinan masyarakat mengetahui tentang topik inipun juga kecil, maka dari itu dibutuhkan pengarahannya yang benar, agar orang lain dapat memahami dengan baik topik yang disampaikan oleh penulis, dan tidak terjadi *missing communication* antara penulis dengan pembaca.

Pengarang Tere Liye sendiri merupakan lulusan fakultas ekonomi Universitas Indonesia yang memungkinkan beliau berani mengangkat tentang tema ini, karena sedikit banyak beliau juga ikut berkecimpung di dalamnya, karena sebelum pembuatan karya sastra diperlukan riset yang berkesinambungan dengan tema yang akan diangkat, meskipun karya sastra yang dihasilkan nantinya bersifat imajinatif semata. Riset terhadap tema yang akan diangkat tetap diperlukan, karena karya sastra meskipun bersifat imajinatif akan tetap terasa dekat dengan kehidupan yang terjadi di

masyarakat. Melihat hal itu sifat mengarang dalam pembuatan karya sastra juga perlu diperhatikan.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang unsur instrinsik yang ada di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Dari penjelasan ini, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di kemukakan di atas, terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021 ?
2. Bagaimana penggunaan dari unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021.
2. Untuk mengetahui wujud dari unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memberikan gambaran tentang unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021.
  - b. Dapat memberikan gambaran tentang wujud unsur instrinsik yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pembaca

Sebagai wawasan dan pengetahuan akan berbagai macam unsur pembangun yang ada dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021.
  - b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat belajar lebih mendalam terkait unsur instrinsik yang ada pada novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye tahun 2021, selain itu penulis dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang apresasi sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sastra**

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti tulisan (Alam, 2019: 41). Sebuah tulisan tentu adalah hasil dari sebuah perenungan terhadap suatu peristiwa oleh seorang pengarang, yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya akan menjadi sebuah karya, yang diberi nama sastra, dan kemudian istilah tersebut digunakan sampai hari ini untuk mendefinisikan hasil tulisan dari para pengarang.

Sastra adalah salah satu produk budaya, kreasi seorang pengarang yang biasanya menggambarkan kehidupan dan realita masyarakat pada saat pengarang menulis karyanya (Ekowati, 2021:119). Hal inilah yang menjadikan sastra dekat sekali dengan kehidupan manusia, karena selain manusia dan kehidupannya yang menjadi objeknya, sastra juga menjadikan realitas kehidupan sebagai sumber inspirasi dari lahirnya sebuah karya sastra.

Menurut Dewojati (2021:3) mendefinisikan sastra sebagai suatu karya yang ditulis atau dicetak berdasarkan kriteria nilai imajinatif, kreatif atau artistik dan biasanya berkaitan dengan ketidakhadiran karya yang faktual atau referensi praktik. Sejalan dengan definisi sastra yang telah dikemukakan oleh Baldick, hal ini menandakan bahwasannya



sastra merupakan hasil karya manusia yang bersifat imajinatif, dan merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan oleh manusia, sehingga ke depannya akan menghasilkan karya sastra yang berkualitas, meskipun tanpa adanya referensi yang bersifat faktual dan akademis.

Dengan demikian sastra merupakan hasil dari pemikiran manusia yang bersifat kreatif, yang menjadikan manusia sebagai objeknya, dan menjadikan fenomena dalam kehidupan sebagai sumber inspirasi dari terlahirnya sebuah karya sastra. Sastra dihasilkan dengan kriteria nilai imajinatif meskipun tanpa adanya referensi yang bersifat ilmiah, karena sastra merupakan hasil pemikiran imajinatif manusia.

## 2. Fiksi

Fiksi adalah cerita fiksi, cerita yang memiliki tokoh, tindakan, dan plot yang dihasilkan oleh kekuatan imajinasi atau imajinasi. Fiksi sendiri berarti bersifat tidak nyata (Saputra, 2021:28).

Fiksi adalah cerita rekaan atau dibuat-buat (Wicaksono, 2017:67), novel dan cerpen termasuk ke dalam jenis sastra fiksi, karena cerita yang ada di dalamnya bersifat tidak nyata. Menurut (Wicaksono, 2017:67) Fiksi adalah produk dari imajinasi atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Cerita yang termasuk dalam kategori fiksi memang tidak terjadi di dunia nyata, akan tetapi inspirasi dari pembuatan cerita tersebut bisa saja dari fenomena yang nyata terjadi dalam kehidupan manusia, yang

nantinya oleh pengarang direfleksikan dengan suasana yang berbeda meskipun memiliki makna yang sama dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Akan tetapi jika merujuk pada definisi sastra yang menyatakan bahwasannya fenomena yang terjadi di kehidupan manusia sebagai inspirasi dari lahirnya sebuah karya sastra, lebih tepat kita menyatakan fiksi sebagai cerminan dari apa yang terjadi dalam kehidupan nyata, meskipun terkadang apa yang ada dalam sebuah karya sastra tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Hal ini juga menunjukkan sifat fiksi yang tidak dapat dibuktikan keasliannya dengan data empiris, faktor inilah yang membedakan antara karya fiksi dan non fiksi.

### 3. Novel

Novel berasal dari novella Italia, yang memiliki tingkat bahasa Jerman, dan novella Yunani. Kemudian pergi ke Indonesia dan menjadi orang Romawi. Novel sendiri termasuk ke dalam salah satu jenis prosa fiksi, karena sifatnya yang tidak dapat dibuktikan keasliannya (Hidayat, 2021:13).

Novel adalah jenis karya sastra berbentuk prosa panjang (minimal 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerita pendek) yang di dalamnya menceritakan tentang konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para tokohnya. Novel mengungkapkan konflik dalam kehidupan tokoh-tokohnya secara lebih mendalam dan halus, selain tokoh-

tokohnya, rangkaian peristiwa dan latar disajikan secara terstruktur sehingga bentuknya lebih panjang dari prosa lainnya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra dan termasuk dalam jenis sastra imajinatif karena bersifat tidak nyata, dan dewasa ini banyak sekali novel yang mengangkat tema yang tidak biasa, hal ini juga dilatarbelakangi oleh semakin beragamnya fenomena yang terjadi dalam masyarakat, sehingga mendorong perkembangan topik dalam sebuah karya sastra.

#### 4. Unsur Instrinsik

Salah satu hal yang penting adalah unsur intrinsik novel. Di antara unsur-unsur tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang novelis. Karena jika unsur-unsur tersebut dikemas dengan benar, pembaca akan menyatu dengan cerita tanpa mengalami keanehan.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang mengkonstruksi karya itu sendiri, unsur-unsur tersebut membuat sebuah teks tampak seperti teks sastra, unsur-unsur yang sebenarnya akan ditemukan jika seseorang membaca sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018:30). Seperti sudah kita ketahui bahwasannya unsur instrinsik merupakan unsur yang cukup krusial dan harus ada dalam suatu karya sastra, terutama novel, karena dengan adanya unsur ini menjadikan karya sastra lebih “hidup” dan terorganisir, sehingga apa yang menjadi tujuan penulis dapat tersampaikan dengan baik. Dalam unsur instrinsik sendiri terdapat

berbagai macam unsur, di antaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar atau setting, amanat, dan gaya bahasa.

a. Tema

Tema adalah ide yang mendasari lahirnya suatu cerita. (Wicaksono, 2017:94) memaknai tema sebagai tempat meletakkan suatu alat karena tema merupakan gagasan yang melatarbelakangi suatu cerita sehingga sekaligus menjadi titik tolak bagi pengarang untuk menjelaskan karya fiksi yang diciptakannya.

b. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh sendiri merujuk pada orang yang memerankan sebuah cerita, hal ini sejalan dengan pernyataan (Wicaksono, 2017:173), Tokoh adalah aktor yang mengubah peristiwa menjadi cerita fiksi untuk memungkinkan peristiwa tersebut menenun sebuah cerita. Sedangkan yang dimaksud dengan penokohan adalah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya (Wicaksono, 2017:174). Selain itu penokohan juga disebut dengan istilah karakterisasi atau perwatakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya penokohan merupakan suatu proses pemberian watak dan spesifikasi lain yang melekat pada jati diri seorang tokoh, seperti deskripsi fisik, peran, serta motif-motif yang nantinya akan dijalankan oleh tokoh dalam suatu cerita.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penulis memperlihatkan waktu ceritanya (Wicaksono, 2017:241). Selain itu sudut pandang juga berkenaan dengan dari arah mana kisah tersebut diceritakan. Pemilihan sudut pandang juga berpengaruh terhadap penyajian tokoh, tindakan, latar, dan segala hal yang berkenaan dengan kisah yang disajikan.

Menurut Wicaksono (2017:242) menyatakan bahwa sudut pandang adalah posisi fisik, di mana orang/pembicara melihat dan menyajikan ide atau peristiwa, adalah perspektif/pandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis untuk dirinya sendiri dan memahami kualitas emosional dan mental orang tersebut. memulai sikap dan nada. Dari pernyataan di samping menunjukkan bahwasannya pemilihan sudut pandang merupakan hal yang cukup krusial, dikarenakan penggunaan perspektif akan mempengaruhi opini pembaca. Opini pembaca inilah yang nantinya dapat menunjukkan perbedaan daya tangkap pembaca terhadap karya sastra yang dibaca.

d. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah urutan kejadian dalam suatu cerita, baik bersifat maju, mundur maupun campuran. Alur berkaitan dengan peristiwa dan sebab-akibat yang terjadi dalam suatu cerita. Jalan cerita dalam suatu kisah salah satunya ditentukan oleh alur ini, alur

inilah yang nantinya membentuk suatu cerita menjadi runtut dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Alur adalah konstruksi yang dibuat oleh pembaca atas rangkaian peristiwa secara logis dan kronologis yang saling berkaitan yang disebabkan atau dialami oleh pelaku (Wicaksono, 2017:127). Selain itu, plot juga dimaksudkan sebagai peristiwa yang ditampilkan dalam cerita, yang tidak mudah karena penulis mengatur peristiwa berdasarkan hubungan sebab akibat.

Ada tiga jenis alur, yaitu:

1) Alur maju

Alur maju adalah alur yang menceritakan dari sejarah masa lalu ke sejarah masa depan, sehingga alur maju memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan rantai peristiwa dari masa lalu ke masa sekarang yang berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan kronologi. peristiwa dari awal sampai akhir cerita.

2) Alur mundur

Alur mundur adalah alur yang menceritakan masa lalu yang memiliki sorotan di awal cerita, alur mundur adalah rangkaian peristiwa dari masa lalu ke masa kini yang disusun tidak beraturan dengan urutan peristiwa masa kini di akhir cerita.

### 3) Alur campuran (maju-mundur)

Alur campuran atau alur maju-mundur merupakan perpaduan dari dua jenis alur. Sehingga memungkinkan penulisan karya sastra diawali dengan masa kini yang kemudian dilanjutkan oleh *flashback* masa lalu, dan kemudian berlanjut menceritakan masa yang akan datang maupun sebaliknya, pemilihan alur ini dapat disesuaikan kebutuhan dalam sebuah karya sastra. Sehingga nantinya dapat mendukung proses penyampaian cerita.

#### e. Latar atau Setting

Jika berbicara tentang suatu kisah, maka didalamnya pasti ada sebuah dunia dengan segala peristiwa, masalah, tempat, dan waktu. Latar sendiri sebenarnya merupakan suatu unsur yang nantinya memberikan efek dan suasana berbeda dalam suatu cerita. Dengan adanya latar ini menjadikan suatu cerita jelas kapan waktu terjadinya peristiwa, dan suasana apa yang nantinya akan diciptakan oleh pengarang untuk membuat suasana cerita menjadi lebih berwarna. (Wicaksono, 2017:213) berpendapat bahwasannya latar atau setting merupakan lingkungan terjadinya peristiwa, termasuk di dalamnya tempat dan waktu dalam cerita. Latar sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu:

### 1) Latar tempat

Latar tempat adalah unsur dekorasi yang menunjukkan tempat dan menjelaskan di mana peristiwa itu berlangsung. Jika dekorasi termasuk dekorasi khas, nama tempat akan disebutkan. Bisa nama yang mengkilat seperti Yogyakarta, Jakarta, Madiun, atau inisial seperti Y, J, M (Selvi, 2017:10).

### 2) Latar waktu

Latar waktu adalah unsur latar yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita fiksi (Selvi, 2017:10). Waktu dalam bingkai dapat berupa waktu peristiwa diceritakan, waktu dalam detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, dll. Pengertian waktu berlatar harus dipadukan dengan unsur-unsur latar lainnya, karena merupakan syarat utama sebuah karya fiksi bersifat kohesif.

### 3) Latar suasana

Latar suasana merupakan latar yang menggambarkan “perasaan” dari sebuah adegan dalam cerita yang sedang terjadi. Dengan adanya latar ini penulis dapat melukiskan suasana yang sesuai dengan keinginannya, agar nantinya pembaca dapat larut terhadap suasana yang dibangun oleh penulis. Sehingga pembaca akan merasa ikut ke dalam “pusaran” cerita.



Ketiga latar di atas memiliki kaitan yang erat, karena nantinya ketiga latar inilah yang akan membuat suatu cerita menjadi padu dan mudah untuk dipahami.

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan pengarang melalui karangannya. Amanat sendiri sejatinya merupakan sebuah motivasi yang disalurkan oleh penulis melalui hasil karyanya. Dengan adanya amanat ini diharapkan pembaca dapat mengambil segala hal baik yang ada dalam suatu cerita, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pembaca.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau citra adalah bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan dampak saat menyajikan dan membandingkan objek dari forum atau objek dengan benda atau hal-hal yang paling umum lainnya. Gaya bahasa memiliki nama lain yakni majas. Gaya bahasa digunakan untuk menciptakan efek yang diperlukan oleh pengarang agar nantinya pembaca merasa seperti tertarik ke dalam “pusaran” cerita, sehingga pembaca cenderung lebih mendalami cerita, dan akan fokus terhadap jalan cerita yang sedang dibacanya. Pemilihan gaya bahasa ini juga dapat memudahkan pembaca untuk menggambarkan seperti apa maksud dari kisah yang dibacanya. Gaya bahasa atau majas sendiri memiliki tiga jenis, yaitu:

1) Majas perbandingan

a) Alegori

Adalah maya yang mengekspresikan dirinya dengan cara lain, melalui kiasan atau ilustrasi.

b) Alusio

Merupakan idiom yang menggunakan ungkapan yang tidak tertutup karena sudah diketahui.

c) Simile

adalah idiom yang ekspresinya menggunakan perbandingan eksplisit yang diungkapkan melalui preposisi dan konjungsi.

d) Metafora

Ini adalah gaya bahasa yang membandingkan satu objek dengan objek lain karena mereka memiliki sifat yang sama atau hampir sama.

e) Antropomorfisme

Merupakan metafora yang menggunakan kata-kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal-hal yang bukan manusia.

f) Sinestesia

Adalah cara berbicara dalam bentuk ekspresi emosional dari satu indera yang menumpahkan ekspresi dari indra yang lain.

## g) Antonomasia

Adalah penggunaan kata sifat sebagai nama pribadi atau nama pribadi lainnya sebagai penunjukan tipe.

## h) Aptronim

Adalah pemberian nama yang sesuai dengan sifat atau pekerjaan orang tersebut.

## i) Metonomia

Adalah penggunaan nama untuk barang lain yang menjadi merek dagang, fitur, atau atribut.

## j) Hipokorisme

Ini adalah penggunaan nama panggilan atau kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan dekat.

## k) Litotes

Adalah ekspresi merendahkan kualitas fakta untuk merendahkan diri sendiri.

## l) Hiperbola

Merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan realitas sehingga fakta menjadi tidak masuk akal.

## m) Personifikasi

Adalah ungkapan melalui penggunaan perilaku manusia yang diberikan sesuatu yang bukan manusia.

n) Dipersonifikasi

Merupakan pengungkapan dengan tidak membuat benda mati atau benda mati.

2) Majas sindiran

a) Ironi

Adalah sindiran dengan menyembunyikan kebenaran dan mengatakan kebalikan dari fakta.

b) Sarkasme

Adalah sindiran dengan menyembunyikan kebenaran dan mengatakan kebalikan dari fakta.

c) Satire

Adalah ekspresi yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengkritik atau menertawakan ide atau kebiasaan.

d) Innuendo

Adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya.

3) Majas pertentangan

a) Paradoks

Adalah pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

b) Oksimoron

Adalah paradoks dalam satu frasa.

c) Antitesis

Adalah pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya.

d) Kontradiksi interminus

Adalah pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

e) Anakronisme

Adalah ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktunya (Kasmi, 2020:3)

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk dapat menguatkan data-data dan sumber yang ada dalam sebuah penelitian agar nantinya dapat mencapai penelitian yang bersifat ilmiah, maka diperlukan adanya tinjauan pustaka yang bersifat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa penelitian yang memiliki kajian serupa dengan skripsi penulis, diantaranya:

1. Skripsi karya Prisma Indy Jayanti Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Budi Utomo Malang pada tahun 2016, yang berjudul “Unsur Instrinsik Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti sama-sama mengkaji tentang unsur instrinsik dalam sebuah

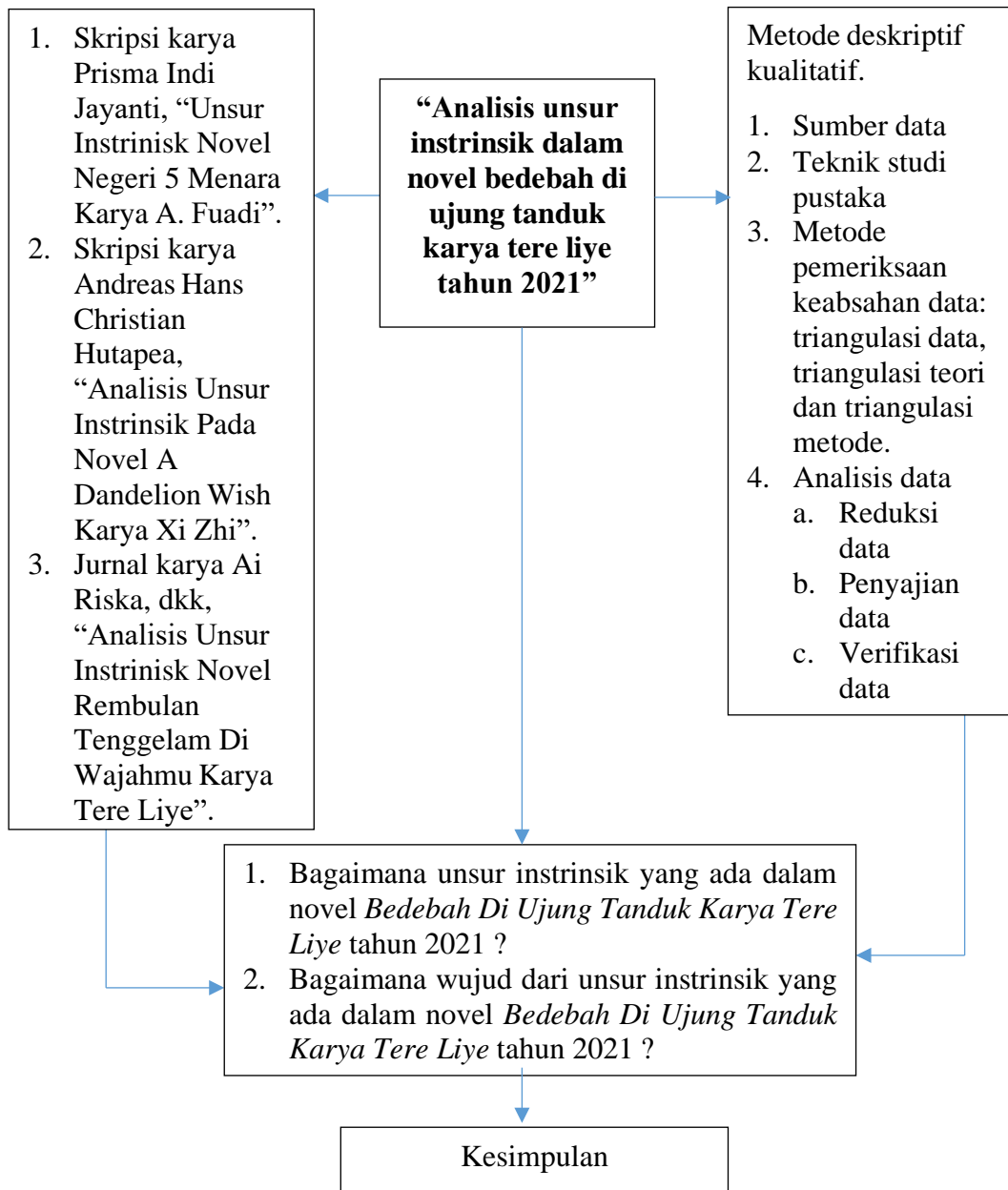
novel. Perbedaannya yaitu peneliti mengkaji unsur instrinsik pada novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Sedangkan peneliti Prisma Indy Jayanti meneliti unsur Instrinsik pada novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

2. Skripsi karya Andreas Hans Christian Hutapea Universitas Sumatera Utara Medan pada tahun 2019, yang berjudul “Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel *A Dandelion Wish* Karya Xi Zhi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti sama-sama mengkaji tentang unsur instrinsik dalam sebuah novel. Perbedaannya yaitu peneliti mengkaji unsur instrinsik pada novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Sedangkan peneliti Andreas Hans Christian Hutapea meneliti unsur Instrinsik pada novel *A Dandelion Wish* Karya Xi Zhi.
3. Jurnal karya Ai Riska, dkk IKIP Siliwangi pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Unsur Instrinsik Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitu Peneliti sama-sama mengkaji tentang unsur instrinsik dalam sebuah novel. Perbedaannya yaitu peneliti mengkaji konflik sosial dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Sedangkan peneliti Ai Riska, dkk meneliti unsur instrinsik dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

**Tabel 2.1**  
**Kajian terdahulu**

1.	Tinjauan	Prisma Indy Jayanti mahasiswi jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu sosial dan humaniora, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Budi Utomo Malang.
	Judul	Unsur Instrinsik Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.;
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Prisma Indy Jayanti mengkaji unsur instrinsik dalam novel <i>Negeri 5 Menara</i> karya A. Fuadi. Sedangkan peneliti meneliti unsur instrinsik dalam novel <i>Bedebah Di Ujung Tanduk</i> karya Tere Liye .
	Persamaan	Peneliti sama-sama mengkaji tentang unsur instrinsik dalam sebuah novel.
2.	Tinjauan	Andreas Hans Christian Hutapea mahasiswa program studi sastra Cina fakultas ilmu budaya, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.
	Judul	Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel <i>A Dandelion Wish</i> Karya Xi Zhi.;
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Andreas Hans Charistian Hutapea mengkaji unsur instrinsik dalam novel <i>A Dandelion Wish</i> karya Xi Zhi. Sedangkan peneliti meneliti unsur instrinsik dalam novel <i>Bedebah Di Ujung Tanduk</i> karya Tere Liye.
	Persamaan	Peneliti sama-sama mengkaji tentang unsur instrinsik dalam sebuah novel.
3.	Tinjauan	Ai Riska,dkk mahasiswi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP Siliwangi.
	Judul	Analisis Unsur Intrinsik Novel <i>Rembulan Tenggelam Di Wajahmu</i> Karya Tere-Liye.
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Ai Riska, dkk mengkaji unsur instrinsik dalam novel <i>Rembulan Tenggelam Di Wajahmu</i> karya Tere Liye. Sedangkan peneliti meneliti unsur instrinsik dalam <i>Bedebah Di Ujung Tanduk</i> novel karya Tere Liye.
	Persamaan	Peneliti sama-sama mengkaji tentang konflik sosial dalam sebuah novel.

### C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Alur pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian secara umum dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang berlangsung secara bertahap yang dimulai dengan penentuan pokok bahasan, pengumpulan data, dan analisis terhadap data, untuk kemudian memperoleh pemahaman dan pemahaman tentang suatu pokok bahasan tertentu. gejala atau masalah. Bersifat “progresif” karena kegiatan ini melalui proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang harus dilakukan secara bertahap sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

Menurut Sugiyono (2016: 6) Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikannya serta mengandung pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan atau penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode seorang peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut lalu menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian.

## **B. Data dan Sumber Data**

Menurut KBBI data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data penelitian ini adalah teks (berupa narasi dan dialog) yang terdapat di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* yang menunjukkan dan menggambarkan unsur-unsur intrinsik novel.

Sumber Data Menurut KBBI sumber adalah asal, sehingga sumber data adalah asal data. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul data dan sumber data. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, data itu telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya (Hutapea, 29:2019). Sumber data penelitian adalah :

Judul novel : *Bedebah Di Ujung Tanduk*

Karya : Tere Liye

Penerbit : PT. Sabak Grip

Tahun : 2021

Jumlah halaman : 346 halaman.

Novel “*Bedebah Di Ujung Tanduk*” merupakan salah satu novel karya Tere Liye dan merupakan sekuel dari novel “*Negeri Para Bedebah*” dan novel “*Pulang*”. Sebenarnya kedua novel tersebut memiliki cerita dan konflik yang berbeda dan awalnya tidak bersinggungan sama sekali, akan tetapi pada novel “*Pergi*”, yang merupakan novel kedua dari sekuel

“Pulang”, pada novel tersebut nama Thomas mulai disebut dan ikut andil dalam jalan cerita, meskipun Thomas hanya menjadi figuran pada novel tersebut. Pada novel “Pergi” Thomas dimunculkan sebagai konsultan keuangan keluarga Yamaguchi, yang diundang di acara pernikahan keluarga Yamaguchi.

Pada novel “Pergi” Thomas dan bujang bertemu dan awalnya hanya bercakap-cakap biasa, sampai akhirnya mereka bahu membahu untuk menyelamatkan keluarga Yamaguchi dari ancaman bom. Dan pada novel “Pulang-Pergi” porsi munculnya Thomas menjadi semakin intens, karena pada novel “Pulang-Pergi” Thomas ikut membantu Bujang dalam mengatasi pengkianatan Natascha, meskipun dalam novel tersebut Thomas bukanlah tokoh utama, karena yang menjadi tokoh utama adalah Bujang. Setelah novel “Pulang-Pergi” kisah pun berlanjut pada novel “Bedebah Di Ujung Tanduk”, dan sebaliknya di sini Bujang hadir sebagai tokoh pembantu. Dan pusaran masalah berpusat pada Thomas. Tokoh yang ada di dalam novel Bedebah Di Ujung tanduk merupakan perpaduan antara novel “Negeri di Ujung Tanduk”, yang merupakan buku kedua dari sekuel novel “Negeri Para bedebah”, dengan novel “Pulang-Pergi”, meskipun tidak semua tokoh dalam novel tersebut turut hadir.

Novel Bedebah Di Ujung Tanduk sendiri menceritakan tentang konflik tokoh Thomas dengan kelompok ‘Teratai Emas’, yang diakibatkan oleh kesalahan Thomas dalam melakukan transaksi jual beli properti, yang mengakibatkan diburunya Thomas oleh kelompok ‘Teratai Emas’, Bujang

dan lainnya pun tidak mau berpangku tangan dengan membiarkan Thomas berjuang sendiri, meskipun Thomas keras kepala menolak, akan tetapi Bujang tetap memaksa, sampai akhirnya Thomas pun pasrah dan menerima bantuan dari Bujang. Dan mereka pun bersama-sama mengatasi masalah yang dilakukan Thomas. Novel ini nantinya juga akan menceritakan keluarga *shadow economy*, yang kisah sebelumnya sudah dibahas dalam novel “Pulang”, “Pergi”, dan “Pulang-Pergi”.

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan subjek penelitian diperlukan Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena sumber data diperoleh dari sumber tertulis. Studi pustaka adalah suatu teknik penelitian yang menjadikan buku sebagai objek kajiannya (Darmalaksana, 2020:3).

Alur dari pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* minimal sebanyak dua kali, untuk nantinya dapat memahami secara menyeluruh aspek-aspek yang ada di dalam novel tanpa ada yang terlewat satu pun. Hal ini dilakukan untuk mendapat data-data tentang unsur intrinsik yang ada di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*.

2. Mengumpulkan semua dialog dan narasi yang mengarah kepada unsur instrinsik novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*, untuk kemudian data tersebut di analisis.

#### **D. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2016:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data. Tekniknya terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan sumber dan memeriksa ulang tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi sumber, seseorang memperoleh perolehan validitas sumber data.
2. Metode triangulasi terdiri dari memverifikasi tingkat kepercayaan pada hasil teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi teori terjadi dengan membandingkan berbagai teori yang telah diperoleh. Berdasarkan asumsi bahwa fakta tidak dapat diverifikasi untuk tingkat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dengan ini, sebuah proses penelitian sangat membutuhkan data atau data pembanding.

## **E. Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya. Analisis data digunakan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Pemilihan jenis analisis data ini dipengaruhi oleh jenis analisis yang dilakukan, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Ahmadi (2015:88), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Pengidentifikasian Data**

Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari bidang “kebutuhan” suatu penelitian. Data berarti informasi yang benar dan asli adalah kumpulan data atau bahan-bahan aktual yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Langkah ini merupakan Langkah awal dari proses analisis data, dan hal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan narasi atau dialog yang ada di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* yang relevan dengan analisis yang akan dilakukan, pada penelitian ini yang dianalisis adalah unsur instrinsik, maka yang dicari adalah data yang sesuai dengan unsur instrinsik.

## 2. Pengklasifikasian Data

proses mengelompokkan sesuatu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Setelah dilakukan pengidentifikasian data, maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan kategori yang diinginkan, agar nantinya tidak terlalu banyak data, yang berujung pada tidak maksimalnya kualitas suatu data. Data-data yang berupa narasi ataupun dialog yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis, agar nantinya tidak terlalu banyak data yang dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis data.

## 3. Pengolahan Data

Pengolahan berasal dari kata pengolahan yang artinya bekerja, berusaha membuat barang lain atau menjadi lebih sempurna. Dalam proses ini data-data yang telah dikelompokkan selanjutnya diolah agar nantinya dapat ditemukan data yang bersifat kuat dan akurat serta sesuai dengan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian unsur instrinsik ini.

## 4. Pereduksian Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah dilakukan pencarian. Setelah dilakukan pengolahan data, data yang ditemukan kemudian direduksi, proses ini merupakan langkah lanjutan setelah melewati proses sebelumnya, proses pengolahan data dan pereduksian data sebenarnya hampir sama, akan tetapi dengan dilakukannya dua proses ini, maka diharapkan data yang ditemukan

dapat bersifat lebih spesifik lagi, sehingga data yang ada tidak terlalu luas.

#### 5. Pemaparan Data

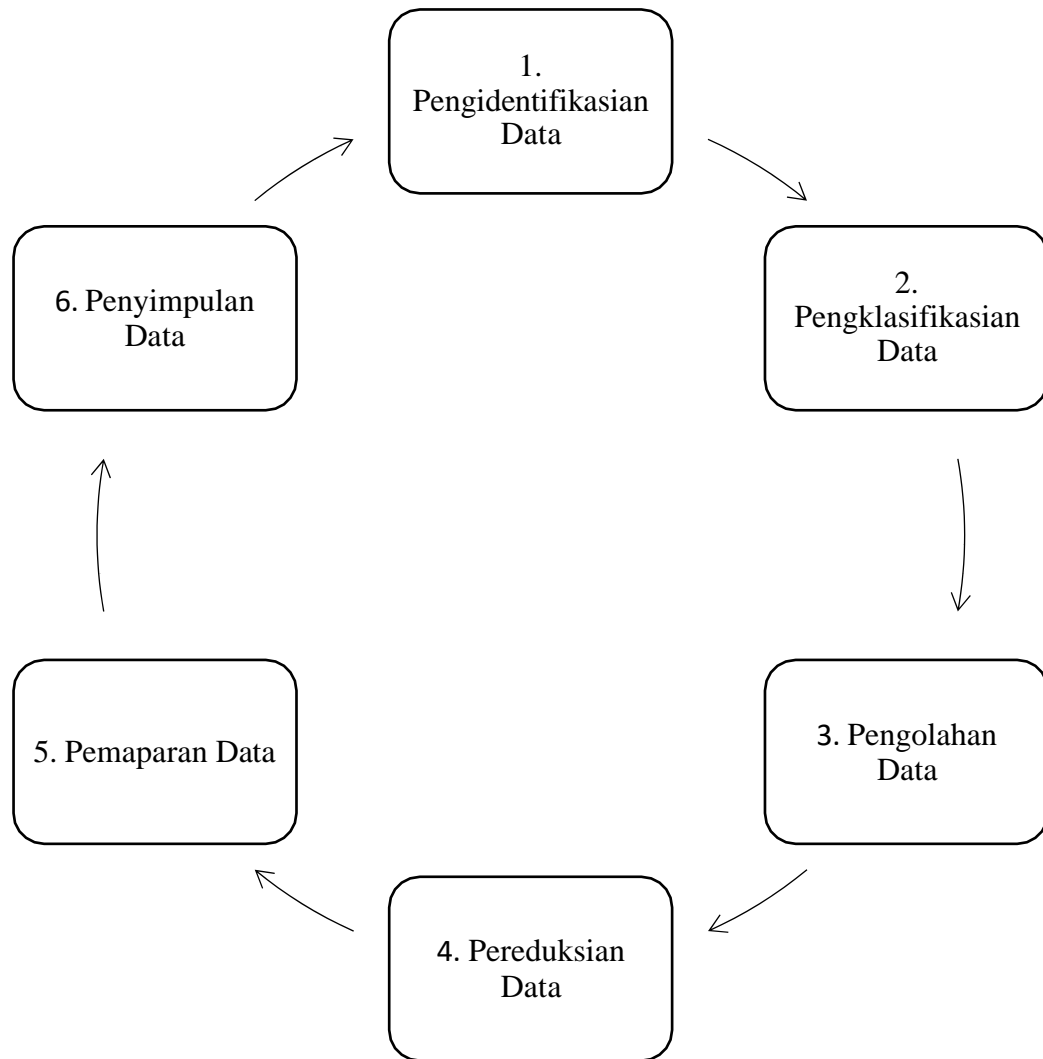
Pemaparan data adalah penyampaian data hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Setelah dilakukan berbagai proses dalam pemilahan data, data akhir yang sudah didapatkan kemudian dipaparkan, proses ini berguna untuk mengukur seberapa besar kecocokan data yang ditemukan dengan analisis yang diharapkan. Dalam penelitian terdapat pada bab empat, di mana didalamnya memuat paparan data dan temuan penelitian, karena ini merupakan analisis unsur instrinsik, maka data yang dipaparkan adalah dialog atau narasi yang sesuai dengan kategori yang dianalisis, diantaranya adalah tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar, amanat, dan gaya bahasa.

#### 6. Penyimpulan Data

Penyimpulan merupakan proses di mana data yang telah dipaparkan kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan, agar nantinya dapat diketahui di mana letak dari hubungan antara data yang diperoleh dengan kategori yang dianalisis. Dalam penelitian ini terletak pada bab lima yang berupa pembahasan dari dialog atau narasi yang telah ditemukan dan nantinya akan dikaitkan dengan analisis unsur instrinsik yang merupakan fokus dari penelitian ini.



Bagan Teknik Analisis Data menurut Ahmadi:



Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian Sastra menurut Ahmadi (2015)

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Tahun 2021”, secara umum di dalamnya membahas tentang berbagai macam unsur yang ada di dalam novel itu sendiri, dan secara lebih detail akan membahas tentang berbagai macam unsur instrinsik yang ada di dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk. Di dalam unsur instrinsik sendiri terdapat tujuh pokok bahasan unsur, di antaranya: tema, tokoh dan penokohan, alur, amanat, latar, sudut pandang, gaya bahasa (Wicaksono, 2017:91).

Dari ketujuh unsur yang telah disebutkan nantinya akan dilakukan pembahasan satu per satu, beserta dengan bukti kutipan atau monolog yang ada di dalam novel yang dapat menunjukkan validitas dari pengkategorian data. Jadi data yang dicantumkan tentunya akan berkaitan dengan hal-hal yang ada di dalam novel, karena sejalan dengan unsur instrinsik yang merupakan unsur pembangun suatu karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sendiri merupakan unsur yang krusial bagi sebuah karya sastra, karena nantinya akan berkaitan dengan bagaimana isi dan hasil dari sebuah karya sastra. Maka dari itu dibutuhkan pengkajian yang cermat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh pembaca, selain itu dikarenakan novel ini mengangkat tema yang tidak biasa, sehingga perlu adanya

penjabaran yang lebih luas tentang apa maksud dari bahasan yang ada di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* itu sendiri.

## B. Verifikasi Data Lapangan

### 1. Tema

Tema yang diangkat dalam novel *Bedebah Di Ujung tanduk* adalah ekonomi.

### 2. Tokoh dan Penokohan

Di dalam novel *Bedebah Di Ujung tanduk* terdapat 18 tokoh disertai dengan penggambaran watak sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tokoh dan Penokohan**

No	Tokoh	Karakter	Data
1.	Thomas	Mudah meremehkan	<i>“Aku juga tidak menduga, aku kira mereka masih negara berkembang, tertinggal,” Thomas tertawa pelan, mulai melepas kemeja dengan cepat, menarik sembarang kaus lengan pendek dari salah satu koper, “Tapi mereka membayarku mahal. Jadi peduli amat. Satu koper emas batangan, Kawan.” Menepuk-nepuk koper satunya lagi. (Hal 5)</i>
		Sombong	<i>“Itu bukan hanya satu koper emas, Kawan. Aku berhasil menyelesaikan transaksi rumit. Hanya konsultan keuangan terbaik yang bisa melakukannya. Lagi pula persiapanku baik-baik saja.” (Hal 6)</i>
		Teguh pendirian	<i>Anggota klub tertawa, semakin kencang mengeluarkan suara, “BOOO!”—itu sebenarnya biasa, mereka suka mengganggu petarung, membuatnya kalah mental duluan. Thomas menggeram, menggerak-gerakkan tinjunya, dia tidak akan terganggu oleh teriakan meremehkan anggota klub. (Hal 11)</i>

		Mudah kagum	<i>“Keren, Junior!” Thomas berseru, “Semakin lama, kau semakin hebat dibanding Tuan Salonga. Lihat, dia hanya duduk berpegangan sejak tadi.” (Hal 41)</i>
		Nekat	<i>“HEI, APA YANG KAU LAKUKAN, THOMAS!” Salonga berteriak. “Kita terbang, Tuan Salonga.” “ASTAGA! MOBIL TIDAK BISA TERBANG!” (Hal 43)</i>
		Suka membantah	<i>“Tidak, aku adalah bedebah paling bedebah dalam cerita ini, Si Babi Hutan. Aku tidak membutuhkan bantuannmu. Aku bias menyelesaikannya. Aku akan menemui J.J. Costello—“ (Hal 50)</i>
		Bijak	<i>Thomas mengangguk, “Opa tinggal bersama Oma, di rumah peristirahatan, dia punya banyak waktu untuk merenung. Mungkin terlalu banyak. Sebenarnya, aku kadang bosan diceramahi tentang itu setiap kali berkunjung. Tapi kalimatnya menarik untuk dipikirkan. Opa pernah bilang, saat kita tidak tahu lagi beda baik dan buruk dalam kehidupan, kita selalu bias memilih untuk terus peduli. Karena kepedulian adalah kunci membuka banyak penjelasan. Semoga akhirnya kita bias menjadi bagian yang baik.” (Hal 64)</i>
		Keras kepala	<i>“Heh, kawan, itu hanyalah transaksi jual beli. Aku minta maaf jika itu menyakiti kalian. Ayolah, memangnya kalian tidak pernah melakukan kesalahan saat membeli sesuatu ? salah nomor, salah ukuran, keliru warna. Kita selalu bisa menukar atau membatalkannya. Ayolah, kenapa kalian serius sekali!” Thomas berseru lagi. (Hal 160)</i>
2.	Bujang	Suka mengejek	<i>“Bagus sekali, Thomas. Kau akhirnya melepas semua dandanammu. Itu tetap tidak akan membantu banyak untuk melawanku.” Bujang mengejek. (Hal 28)</i>
		Tidak sabaran	<i>“Apa yang telah kau lakukan, Thomas ? Dua puluh empat jam terakhir ?” Bujang mendesak. (Hal 46)</i>
		Khawatir	<i>Littlepig : apa maksudmu, dengan ayakosan pucat ? dia baik-baik saja ? (Hal 71)</i>
3.	Rudi	Suka mengomel	<i>“Kau gila, Thomas! Hampir sebagian dari kita memang dating ke klub masih dengan pakaian rapi, jas dan dasi langsung dari tempat kerja, tapi tidak ada yang dating</i>

			<i>kemari dengan membawa koper bagasi pesawat, langsung dari Bhutan.” Rudi, ketua klub petarung mengomel. (Hal 5)</i>
		Pesimis	<i>“Jika terus begini, kau tidak akan bertahan di ronde kedua.” Rudi menyerahkan botol air minum. (Hal 19)</i>
4.	Theo	Bersemangat	<i>Theo ikut berteriak, “JIKA BEGITU, TANPA PANJANG LEBAR LAGI, MARI KTA MULAAAI!!” (Hal 10)</i>
5.	Salonga	Pemarah	<i>Salonga melotot, “Kalian berdua bertingkah kekanak-kanakan. Pertarungan ini apa maksudnya, heh ? Tidak penting. Jika kalian memang berniat bertarung hidup-mati, aku bisa meminjamkan pistol. Adu tembak saja. Lebih cepat selesainya. Aku menyia-nyiakan waktuku menonton kalian.” (Hal 13)</i>
		Khawatir	<i>“Astaga!” Salonga berseru—sambil berpegangan. Jarak mobil mereka dengan bus kota hanya sekian millimeter saja. Ngilu melihatnya. (Hal 35)</i>
		Suka menggoda	<i>“Mereka belum menikah, tapi Bujang sudah diatur-atur.” Salonga berbisik ke Thomas. Yang dibisiki, kali benar-benar tidak bias menahan tawanya. (Hal 67)</i>
		Ramah	<i>Astaga ? Maggie ? bukankah dia yang sering kau ceritakan, Thomas ?” Salonga berseru. Memasang wajah serius—Salonga, saat mood baiknya muncul hendak membantu, dia bias melakukan akting apa pun, termasuk membual. Dia tahu, gadis ini sedang mengomeli Thomas. (Hal 76)</i>
		Pandai memuji	<i>“Bukan main, aku tidak tahu bagaimana nona muda secantikmu bisa melakukannya ? Di depan meja kerja, kau tentulah sekretaris yang rapi, teliti, dan terampil. Terlihat cantik menawan dengan setelan kerja. Di lapangan seperti ini, kau sekretaris yang gesit, berani, dan penuh solusi. Seperti agen rahasia. Thomas beruntung sekali memiliki sekretaris sepertimu, Nona Muda.” (Hal 79)</i>
6.	Junior	Cerdik	<i>Tembakannya jitu menembus kaca helikopter, lantas menghunjam dahi pilotnya. Junior sengaja mengincarnya. Ada beberapa serdadu bayaran di helikopter itu. Satu mengoperasikan Kord, dan dua sedang membantu reload. Tapi</i>

			<i>buat apa menghabiskan peluru pistolnya ? hanya penembak bodoh yang bergaya menumpahkan peluru, tapi lawannya tidak jatuh. Junior cukup membutuhkan satu peluru. Persis pilot itu terkena tembakan, tubuhnya tergeletak di panel kemudi, helikopter kehilangan kendali. Miring, baling-balingnya menghantam dinding gedung, membuat robekan panjang ke bawah. Helicopter itu jatuh, meluncur deras. Lantas meledak di bawah sana. (Hal 30)</i>
		Fokus	<i>Salonga menatap pemandangan. Bujang memerhatikan jalan. Sementara Junior, dia takzim memasukkan peluru ke pistolnya—yang kosong sejak kejar-kejaran di jalan tol. Juga mengisi pistol milik Salonga. Kemudian mengelapnya hati-hati, membersihkannya. Remaja usia delapan belas itu benar-benar berbeda dari kebanyakan anak seusiannya. Dia menganggap pistol-pistol itu gadget, dan merawatnya seasyik bermain game online. (Hal 81)</i>
7.	Yuki	Mudah khawatir	<i>Twinshinobi-y : hei, littlepig, aduh, kau ternyata masih hidup. (Hal 55)</i>
8.	Kiko	Suka mengejek	<i>Twinshinobi-k : rasa-rasanya kau tidak akan menemukannya. Karena matamu tidak setajam kami, kasihan. Lihat bagian telapak kaki kanan mereka. (Hal 70)</i>
		Keras kepala	<i>“Ayolah, Pak Sopir. Aku tidak mau berjalan kaki.” Kiko berseru tidak peduli. (Hal 178)</i>
		Pemarah	<i>“Aarrgh.” Kiko terlihat gemas, dia seharusnya berada di sana, bertarung bersama yang lain. Bukan malah stuck di sini. Kiko sekali lagi menatap jendela kaca. Dasar badai menyebalkan, mereka hanya bisa menunggu. Tidak bisa melakukan apa pun. (Hal 195)</i>
9.	Ayako	Ramah	<i>“Bujang-kun, Thomas-kun, Tuan Salonga.” Ayako menyambut dengan tersenyum—meski wajahnya terlihat suram. (Hal 87)</i>
		Tegas	<i>“Tapi inilah yang terjadi. Mereka jelas marah saat tahu tanah leluhur mereka dijual, dan akan dijadikan tambang plutonium. Aku bisa memahami kemarahan tersebut.... Tapi semua telah terjadi.... Aku mengenali gambar yang</i>

			<i>dikirimkan Yuki dan Kiko lewat video call. Tato di telapak kaki itu adalah milik 'Teratai Emas'. Setiap anggota mereka memiliki tato tersebut. Maka aku memutuskan segera mengambil tindakan. Meminta kalian semua berkumpul di biara ini. Kita harus segera mencari jalan keluar dengan kelompok itu. Sebelum perang semakin meluas." (Hal 101)</i>
10.	Maria	Khawatir	<i>"BUJANG! Syukurlah, akhirnya aku berhasil meneleponmu.... Aku cemas sekali. Aku sudah ribuan kali menelepon. Bahkan aku telah menyuruh salah satu Brigadier Bratva menyiapkan pesawat. Ya Tuhan.... Aku tidak pernah kacau-balau seperti ini sebelumnya, bahkan saat Papa atau Mama meninggal.... Jangan, jangan potong dulu kalimatku, Bujang. Kau belum kuizinkan bicara. (Hal 66)</i>
11.	White	Suka mengeluh	<i>White yang sedang memasak omelet seafood menoleh. Seketika mengeluh. (Hal 180)</i>
		Khawatir	<i>"Kapan kejadiannya ? Di mana ? Bujang sedang bersama siapa ? Keluarga mana yang menyerangnya ?" (Hal 187)</i>
12.	Wangmo	Tegas	<i>"Salah satu dari rombongan kalian adalah penjahat yang harus dihabisi." Wangmo berseru tegas. Sebagai anggota empat kelopak utama, dia jelas bukan petarung biasa. Wajahnya tenang, tatapan matanya tajam, "Melindunginya, hanya akan membawa kematian bagi kalian." (Hal 158)</i>
13.	Namgay	Tegas	<i>"Bergegas. Kau membuat Yang Agung menunggu!" Namgay, salah satu anggota empat kelopak utama menariknya kasar, lantas mendorongnya ke sebelah Thomas. (Hal 249)</i>
14.	Biksu Dhammo	Baik hati	<i>"Aku akan berusaha semaksimal mungkin, Ayako-san.... Sungguh, jika kita tahu betapa spesialnya saling berbagi atau membantu orang lain, kita bahkan tidak akan membiarkan sepotong roti kecil hanya dihabiskan untuk sendiri, tanpa membaginya ke orang lain." (Hal 92)</i>
		Bijak	<i>Biksu Dhammo yang duduk di sebelah Ayako mengangguk, "Hati yang bersih, selalu mampu menemukan alasan untuk memaafkan dan mengasihi. Hati yang kotor, selalu bisa membuat alasan untuk</i>

			<i>membenci dan memusuhi. Ayako-san, aku dengan senang hati membantu kalian. Aku akan segera menyiapkan pertemuan. Semoga ini bisa mencegah kerusakan yang lebih besar.” (Hal 102)</i>
15.	Roh Drukpa XX	Semaunya sendiri	<i>“Cukup semua percakapan sia-sia ini.” Roh Drukpa melambaikan tangan, “Bawa anak muda itu pergi dari hadapanku, aku tidak mau lagi melihat wajahnya, lemparkan dia ke tawon parasit.” (Hal 252)</i>
		Pemarah	<i>Roh Drukpa terlihat menggeram. “BUSHI SIALAN! Bahkan setelah mati pun dia masih membuatku marah. (Hal 254)</i>
16.	Diego	Basa-basi	<i>“Apa yang aku lakukan ? Ini rumahku, Agam.” Diego melangkah lagi, tinggal lima langkah dari adik tirinya, “Kau sepertinya tidak senang melihatku ? kau tidak rindu kepada kakakmu, Agam ? Kau tidak bertanya apa kabarku, Dik ?” (Hal 320)</i>
		Licik	<i>“Tujuh tahun lalu, saat tiba di depan ce;ah gunung, benda inilah yang aku cari. Bukan dataran tinggi tersembunyi, juga bukan orang tua itu. Benda ini, warisan terhebat kelompok ‘Teratai Emas’. Tapi aku tidak akan bisa mendapatkannya dengan mudah, maka aku memutuskan berpura-pura. Orang tua itu menerima aku di aula singgasananya. Dia dengan cepat bisa membaca kekuatan di dalam tubuhku. Teknik memindai lawan. Dia tahu aku mewarisi darah Si Mata Merah. (Hal 323)</i>
17.	Tuanku Imam	Ramah	<i>“Wa’alaikumsalam.” Tuan rumah menjawab, wajahnya tampak riang, “Agam, ini kejutan yang menyenangkan. Ah, juga Tuan Salonga.” (Hal 53)</i>
18.	Maggie	Suka mengomel	<i>“THOMAS!! Aku tidak tahan lagi bekerja untukmu!” Seorang wanita muda, usia dua puluhan, mengenakan pakaian layaknya turis di negara tropis, kemeja kasual, celana panjang, topi lebar kuning, berseru-seru, “Lima tahun aku menjadi stafmu, Thomas. Lima tahun! Pernah aku bolos kerja ? tidak. Pernah aku izin sakit ? tidak. Pernah aku lembur hingga dini hari untukmu ? sering. Pernah aku datang ke kantor jam empat pagi ke kantor untuk</i>



			<i>mambantu pekerjaanmu yang entah sedang di Negara mana ? sering. Aku melakukan segalanya untukmu. (Hal 75)</i>
--	--	--	--

### 3. Sudut Pandang

Terdapat berbagai macam sudut pandang dalam suatu karya sastra, diantaranya: sudut pandang orang pertama (aku), sudut pandang orang ketiga (serba tahu), dll. Sudut pandang sendiri adalah perspektif bagaimana cerita itu disampaikan. Pengambilan sudut pandang nantinya akan berpengaruh pada model penyampaian cerita dari suatu karya sastra. Pada novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga (serba tahu).

### 4. Alur atau Plot

Secara umum terdapat tiga macam alur, yaitu: alur maju, alur mundur, alur maju-mundur (campuran). Di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* penulis menafsirkan bahwasannya alur yang terdapat pada novel adalah novel maju-mundur (campuran).

### 5. Latar atau Setting

Di dalam latar sendiri terdapat tiga macam kategori, diantaranya: latar tempat, latar waktu, dan latar suasana, dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Latar tempat

No	Tempat	Data
1.	Klub petinju	<i>“Kau gila, Thomas! Hampir sebagian dari kita memang datang ke klub masih dengan pakaian rapi, jas dan dasi langsung dari tempat kerja, tapi tidak ada yang datang kemari dengan membawa koper bagasi pesawat, langsung dari Bhutan.” Rudi, ketua klub petarung mengomel. (Hal 5)</i>
2.	Basemen	<i>Mereka berempat terus berlarian di tangga darurat. Tiba di basemen, area parkir, siap menaiki mobil. (Hal 31)</i>
3.	Jalanan kota	<i>Jalanan kota padat, nyaris setiap jengkal ada mobil, motor. Tapi itu bukan masalah, tangannya cekatan menggerakkan kemudi, kakinya gesit menginjak gas dan rem silih berganti, mobil itu melesat zig-zag kiri-kanan, meniti celah-celah sempit. Seseekali nekat naik ke trotoar, membanting kemudi, kembali ke jalanan, menyalip bus kota. (Hal 35)</i>
4.	Sekolah agama	<i>“Ini sekolah apa ?” “Sekolah agama berasrama. Aku pernah menceritakan padamu.” Salonga yang menjawab. (Hal 52)</i>
5.	Kathmandu	<i>Dua belas jam sejak informasi dari Yuki dan Kiko, pesawat jet yang dikemudikan Edwin mendarat di bandara internasional Tribhuvan, Kathmandu. Tiba di negeri seribu gunung, dengan delapan dari sepuluh gunung tertinggi ada di Negara tersebut. Pesawat gulfstream G650 versi extended range itu bergerak anggun menuju hangar parker. Mereka bersiap-siap turun. (Hal 74)</i>
6.	Hongkong	<i>Sementara itu di Hongkong. Beberapa jam lalu. Gerimis membasuh kota. Langit gelap, bibit badai mulai terbentuk. (Hal 178)</i>
7.	Bhutan	<i>Hari in, dzong adalah kawasan wisata menarik di Bhutan. Ada banyak dzong dengan bangunan megah memesona, apalagi posisinya yang berada di tepi sungai, dengan jembatan beratap, menambah eksotis bangunan tersebut. Itulah kenapa Bhutan dikenal dengan sebutan ‘negeri seribu benteng’. Tapi yang satu ini, yang terletak terpencil di lembah dengan gunung-gunung tinggi sekitarnya, seindah apapun pemandangannya, jelas tidak akan dikunjungi turis manapun. (Hal 137)</i>

**Tabel 4.3****Latar waktu**

No	Waktu	Data
1.	Malam hari	<i>Salonga yang berdiri di luar lingkaran melepas topi cowboy. Dia masih terlihat kesal. Dan lebih kesal lagi menatap penonton yang berteriak-teriak, seolah ini tontonan yang seru. Junior tetap takzim memerhatikan. Mata tajamnya selalu mengawasi apa pun, termasuk menatap jendela-jendela kaca besar di dinding. Menyajikan pemandangan kota di malam hari. (Hal 16)</i>
2.	Sore hari	<i>Wangmo sengaja menunggu hingga bola matahari itu benar-benar menghilang. Caravan berhenti sejenak. Malam akhirnya tiba, rumah-rumah batu bata di permukiman mula menyalakan lampu. Juga bangunan dzong, kerlap-kerlip lampu terlihat dari setiap jendela dan menara. Bintang-gemintang mulai muncul di langit, juga bulan yang beberapa hari lagi purnama. (Hal 236)</i>
3.	Pagi hari	<i>Esoknya. Pukul delapan pagi. Rombongan Ayako, dikawal oleh Wangmo dan Namgay, melangkah menuju aula besar di dalam stupa dzong. (Hal 292)</i>

**Tabel 4.4****Latar suasana**

No	Suasana	Data
1.	Semangat	<i>Suara teriakan di ruangan pertarungan terdengar kencang hingga ruang ganti. Sorakan-sorakan menyuruh seseorang bangkit, wasit mulai menghitung, sepertinya ada salah satu petarung yang terkena pukulan telak di luar sana. Ada tiga pertarungan malam itu, satu telah selesai sejak tadi. Satu sepertinya juga menyusul selesai di luar sana, dan satu lagi adalah puncaknya, sebentar lagi. (Hal 10)</i>
2.	Panik	<i>“RUDI!” Evakuasi yang Lain!” Rudi mengangguk. “SEGERA MENUJU TANGGA DARURAT!” “JANGAN PANIK! IKUTI THOMAS!” (Hal 30)</i>
3.	Menegangkan	<i>Dua minivan itu tidak peduli. Terus melepas tembakan membabi-buta. Bujang, Junior, dan Salonga menunduk. Peluru menghancurkan jendela kaca. Thomas menggeram, menginjak gas lebih dalam. Mobil yang dia kemudikan berbelok tajam ke kanan, masuk ke jalan yang lebih lengang, melesat. (Hal 36)</i>
4.	sedih	<i>Aku tahu, nasibku akan berakhir di sini, Yang Agung Roh Drukpa. Tapi teman-temanku akan selamat.</i>

	<i>Mereka akan berhasil bertahan hingga matahari terbit, dan Yang Agung harus melepaskannya! Itu lebih dari cukup!” (Hal 390)</i>
--	---

## 6. Amanat

Dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* banyak makna tertulis dan makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis, agar nantinya dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengajarkan tentang rasa setia kawan dan rasa balas budi terhadap kawan, baik dalam keadaan suka maupun duka sebagai sesama petarung sejati yang akan terus memilih kehormatan hidupnya.
- b. Saling menghormati meskipun terbentang perbedaan diantara mereka.
- c. Jangan melihat orang hanya dari kulit luarnya saja, karena belum tentu yang terlihat memang benar aslinya.
- d. Semua perbuatan selalu ada balasannya, jadi berhati-hatilah dalam bertindak.
- e. Janji adalah suatu hal yang harus ditepati, karena akan berpengaruh pada kualitas diri di mata orang lain.

## 7. Gaya Bahasa

Dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* ditemukan tiga jenis majas, diantaranya:

**Tabel 4.5**  
**Gaya Bahasa**

No	Majas	Jenis Majas	Data
1.	Perbandingan	<p>a. Metonimia</p> <p>b. Antonomasia</p> <p>c. Apironim</p> <p>d. Litotes</p> <p>e. Hiperbola</p> <p>f. Hipokorisme</p>	<p>a. <i>Sikorsky X2 berada di atas puncak-puncak tinggi barisan pegunungan Himalaya. Kecepatan mereka sudah maksimal, satu-dua menit lagi mereka akan terkejar. (Hal 114)</i></p> <p>b. <i>WUUUSH! Tiga V-22 Osprey juga menurunkan ketinggian.(Hal 115)</i></p> <p>a. <i>“Tidak. Aku adalah bedebah paling bedebah dalam cerita ini, Si Babi Hutan. Aku tidak membutuhkan bantuanmu. Aku bias menyelesaikannya. Aku akan menemui J.J. Costello—” (Hal 50)</i></p> <p>b. <i>“Baik, Thomas, Si Babi Hutan, kalian sudah siap ?”</i> Theo berseru—berusaha mengalahkan ingar-bingar antusiasme penonton. (Hal 14)</p> <p>c. <i>“AWAS, YUKI!! BUBUK PELUMPUH!” Kiko berseru, memberitahu saudara kembarnya. (Hal 214)</i></p> <p>a. <i>“Bagus sekali!” Roh Drukpa XX terkekeh, “Kau mengaktikan kekuatan Si Mata Merah! Sudah lama aku tidak melihatnya.” (Hal 372)</i></p> <p>a. <i>“Jika orang sebaik Po Imam setiap malam bertanya apakah termasuk orang baik, apalagi aku. Astaga! Aku bahkan tidak pantas untuk mulai bertanya.” Salonga menggeleng. (Hal 64)</i></p> <p>a. <i>“Tenang saja, Marinir. Tuan Salonga bahkan bias menembak enam jeruk itu sambil meneriaki Bujang, muridnya yang paling bebal.” Kiko menyeletuk (Hal 263)</i></p> <p>a. <i>“Tapi Bujang, dia adalah saudaraku, keluargaku. Juga Thomas, meski aku baru mengenalnya beberapa bulan, dia teman baikku. Tuan Salonga juga muridnya selalu pantas mendapat respek dariku. Mereka gentlemen sejati.” (Hal 188)</i></p>

			b. <i>“Jangan sakiti teman-temanku, Kawan.” (Hal 377)</i>
2.	Sindiran	1. Sarkasme	<p>a. <i>“Kau mau menyerah, Si Babi Hutan ?” Thomas mendesis. (Hal 23)</i></p> <p>b. <i>“Bujang memang jago lari, Nyonya Ayako. Apalagi soal lari dari kehidupan, eww, dia lebih jago lagi. Lihatlah, sudah berbulan-bulan dia lari dari Saint Petersbug, lari dari Ma—” (Hal 275)</i></p> <p>c. <i>“Harus kuakui, logam mulia Gunung Fuji itu hebat sekali, Ninja Muda.” Roh Drukpa memasang kuda-kuda, “Tapi kau lupa satu hal. Bukan senjata yang membuat seorang petarung hebat, melainkan petarung itu sendiri. Kau jelas bukan ninja hebat seperti Bushi, maka logam mulia itu hanyalah pedang biasa di tanganmu.” (Hal 388)</i></p> <p>d. <i>“Lihat! Kau hanya ninja biasa bahkan dengan logam mulia tersebut. Apalagi sekarang, tanpa logam mulia itu, kau tetap ninja biasa.” Roh Drukpa menatap Ayako yang refleksi melangkah mundur setiap kali lawannya maju mendekat. (Hal 389)</i></p>
3.	Pertentangan	1. Kontradiksi interminus	a. <i>“Ini buruk, Thom.” Rudi menyerahkan handuk kepada Thomas, berdiri di sampingnya. Thomas mengelap wajahnya. Duduk. “Jika terus begini, kau tidak akan bertahan di ronde kedua.” Rudi menyerahkan botol air minum. “Aku baru pemanasan, Rud. Jangan khawatir.” (Hal 19)</i>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Unsur Instrinsik Novel Bedebah Di Ujung Tanduk

##### 1. Tema

Tema yang diangkat dalam novel Bedebah Di Ujung tanduk adalah ekonomi, dibuktikan dengan:

*“Apa yang telah kau lakukan, Thomas ? Dua puluh empat jam terakhir ?” Bujang mendesak.*

*“Aku baru saja menyelesaikan transaksi bisnis di Bhutan.” (Hal 46)*

Dari penggalan dialog di atas sudah dipastikan bahwasannya transaksi bisnis nantinya akan mengarah pada hal-hal yang berbau ekonomi dan secara lebih spesifik dalam novel Bedebah Di Ujung tanduk akan membahas tentang ekonomi bayangan (*shadow economy*), dibuktikan dengan:

*“Urusan ini melibatkan J.J. Costello. Cepat atau lambat masalah ini akan merambat kemana-mana. Ke semua keluarga shadow economy. (Hal 50)*

##### 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah karakter yang terlibat dalam suatu cerita. Dalam suatu cerita tentu ada berbagai macam tokoh yang dapat membantu tersampainya jalan cerita. Selain itu dalam diri setiap tokoh tentunya terdapat penokohan atau pengkarakteran, yang nantinya akan membuat tokoh atau karakter tersebut menjadi mudah dipahami dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Berikut penjabaran dari tokoh dan penokohan yang ada di dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye:

a. Thomas

Thomas memiliki karakter sebagai berikut:

1) Mudah meremehkan sesuatu, dibuktikan dengan:

*“Aku juga tidak menduga, aku kira mereka masih negara berkembang, tertinggal,” Thomas tertawa pelan, mulai melepas kemeja dengan cepat, menarik sembarang kaus lengan pendek dari salah satu koper, “Tapi mereka membayarku mahal. Jadi peduli amat. Satu koper emas batangan, Kawan.” Menepuk-nepuk koper satunya lagi. (Hal 5)*

Dalam penggalan dialog di atas Thomas mengatakan jika dia mengira negara Bhutan masih negara berkembang dan tertinggal, karena dia tidak menyangka negara seperti itu membutuhkan konsultan keuangan top dunia untuk menyelesaikan transaksi pembelian properti.

2) Sombong, dibuktikan dengan:

*“Itu bukan hanya satu koper emas, Kawan. Aku berhasil menyelesaikan transaksi rumit. Hanya konsultan keuangan terbaik yang bisa melakukannya. Lagi pula persiapanku baik-baik saja.” (Hal 6)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa Thomas merasa dirinya adalah orang yang hebat karena dapat menyelesaikan transaksi rumit seperti itu, dan dia tidak pernah mengkhawatirkan persiapannya dengan Bujang karena dia merasa persiapannya sudah cukup dan dia baik-baik saja.

3) Teguh Pendirian, dibuktikan dengan:

*Anggota klub tertawa, semakin kencang mengeluarkan suara, “BOOO!”—itu sebenarnya biasa, mereka suka mengganggu petarung, membuatnya kalah mental duluan. Thomas*



*menggeram, menggerak-gerakkan tinjunya, dia tidak akan terganggu oleh teriakan meremehkan anggota klub. (Hal 11)*

Dalam penggalan narasi di atas menunjukkan suasana klub petinju yang sedang ramai dan hingar binger akan semangat dari para penonton pertandingan antara Bujang dan Thomas, dan disitu para anggota klub petinju yang menjadi penonton menyerukan seruan-seruan yang dapat membuat mental lawan jatuh, akan tetapi Thomas tidak terpengaruh akan seruan-seruan pengganggu tersebut sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya Thomas teguh pendirian.

4) Mudah kagum, dibuktikan dengan:

*“Keren, Junior!” Thomas berseru, “Semakin lama, kau semakin hebat dibanding Tuan Salonga. Lihat, dia hanya duduk berpegangan sejak tadi.” (Hal 41)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa Thomas kagum terhadap kemampuan Junior, dan mengatakan bahwa lama-lama Junior pasti akan lebih baik dibanding Salonga yang sejak tadi hanya diam saja, dikarenakan Salonga ketakutan akibat mobil yang dikemudikan Thomas melaju dengan kencang. Thomas disini masih dalam keadaan mengemudi dan dia masih sempat-sempatnya memuji Junior, hal inilah yang menunjukkan bahwasannya Thomas memiliki karakter mudah kagum.

## 5) Nekat, dibuktikan dengan:

*“HEI! APA YANG LAKUKAN, THOMAS!”  
Salonga berteriak.  
“Kita terbang, Tuan Salonga.”  
“ASTAGA! MOBIL TIDAK BISA TERBANG!” (Hal 43)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Thomas nekat membawa turun mobilnya melewati celah sempit diantara robekan pembatas jalan di jalan tol layang, dan melajukan mobilnya untuk turun menuju jalan di bawahnya, guna menghindari kejaran kelompok ‘Teratai Emas’.

## 6) Suka membantah, dibuktikan dengan:

*“Tidak, aku adalah bedebah paling bedebah dalam cerita ini, Si Babi Hutan. Aku tidak membutuhkan bantuannmu. Aku bisa menyelesaikannya. Aku akan menemui J.J. Costello—“ (Hal 50)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa Thomas bersikukuh untuk tidak menerima bantuan dari Bujang dan yang lain, dan memilih untuk menghadapi masalahnya sendiri tanpa melibatkan teman-temannya, hal ini menunjukkan bahwasannya karakter Thomas adalah suka membantah.

## 7) Bijak, dibuktikan dengan:

*Thomas mengangguk, “Opa tinggal bersama Oma, di rumah peristirahatan, dia punya banyak waktu untuk merenung. Mungkin terlalu banyak. Sebenarnya, aku kadang bosan diceramahi tentang itu setiap kali berkunjung. Tapi kalimatnya menarik untuk dipikirkan. Opa pernah bilang, saat kita tidak tahu lagi beda baik dan buruk dalam kehidupan, kita selalu bias memilih untuk terus peduli. Karena kepedulian adalah kunci membuka banyak penjelasan. Semoga akhirnya kita bias menjadi bagian yang baik.” (Hal 64)*

Dalam penggalan dialog di atas Thomas mengenang kembali apa yang pernah opanya katakan tentang kebijaksanaan hidup, hal ini menunjukkan bahwa penjelasan dari opanya mempengaruhi pola pikir Thomas saat ini.

8) Keras kepala, dibuktikan dengan:

*“Heh, kawan, itu hanyalah transaksi jual beli. Aku minta maaf jika itu menyakiti kalian. Ayolah, memangnya kalian tidak pernah melakukan kesalahan saat membeli sesuatu ? salah nomor, salah ukuran, keliru warna. Kita selalu bisa menukar atau membatalkannya. Ayolah, kenapa kalian serius sekali!” Thomas berseru lagi. (Hal 160).*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa Thomas bersikeras bahwa kesalahan yang dilakukannya adalah kesalahan biasa, dan Thomas merasa kenapa hanya masalah seperti ini ditanggapi terlalu serius oleh kelompok ‘Teratai Emas’, hal inilah yang menunjukkan karakter Thomas keras kepala.

Thomas dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai konsultan keuangan.

b. Bujang

Bujang memiliki karakter sebagai berikut:

1) Suka mengejek, dibuktikan dengan:

*“Bagus sekali, Thomas. Kau akhirnya melepas semua dandanamu. Itu tetap tidak akan membantu banyak untuk melawanku.” Bujang mengejek. (Hal 28)*

Dalam penggalan dialog di atas Bujang mengejek Thomas yang mengenakan gelang-gelang di tubuhnya yang dia kira itu

sebagai bagian dari dandanan Thomas. Selain itu Bujang mengatakan hal seperti itu untuk memancing emosi dari Thomas, karena jika Thomas terpancing emosinya maka fokusnya akan pertandingan akan berkurang, dan itu memudahkan Bujang untuk mengalahkan Thomas.

2) Tidak sabaran, dibuktikan dengan:

*“Apa yang telah kau lakukan, Thomas ? Dua puluh empat jam terakhir ?” Bujang mendesak. (Hal 46)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan ketidaksabaran Bujang menanti jawaban dari Thomas akan apa yang sudah dilakukannya selama dua puluh empat jam terakhir, karena jawaban dari Thomas inilah yang nantinya dapat menjadi petunjuk tentang siapa yang menyerang mereka sebenarnya.

3) Khawatir, dibuktikan dengan:

*Littlepig : apa maksudmu, dengan ayako-san pucat ? dia baik-baik saja ? (Hal 71).*

Dari penggalan pesan di atas menunjukkan bahwa Bujang khawatir akan keadaan Ayako-san yang seakan-akan seperti telah melihat sesuatu yang mengerikan. Hal ini menunjukkan kepedulian Bujang terhadap keadaan orang terdekatnya, dan salah satu caranya adalah dengan mengkhawatirkan keadaannya.

Bujang dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai mantan kepala keluarga Tong-*shadow economy*.

c. Rudi

Rudi memiliki karakter sebagai berikut:

1) Suka mengomel, dibuktikan dengan:

*“Kau gila, Thomas! Hampir sebagian dari kita memang datang ke klub masih dengan pakaian rapi, jas dan dasi langsung dari tempat kerja, tapi tidak ada yang datang kemari dengan membawa koper bagasi pesawat, langsung dari Bhutan.” Rudi, ketua klub petarung mengomel. (Hal 5)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa Rudi meragukan kemampuan Thomas akan pertarungan yang akan dijalaninya kali ini, bentuk keraguan itu adalah dengan mengomel kepada Thomas, sebagai realisasi dari rasa kesalnya terhadap Thomas yang dianggap tidak serius dalam mempersiapkan pertarungan kali ini.

2) Pesimis, dibuktikan dengan:

*“Jika terus begini, kau tidak akan bertahan di ronde kedua.” Rudi menyerahkan botol air minum. (Hal 19).*

Dari penggalan dialog di atas dapat diketahui bahwasannya Rudi yang sedari awal sudah meragukan kemampuan Thomas akan pertarungan kali ini, menjadi pesimis terhadap kekuatan Thomas dikarenakan hasil pertandingan yang kurang memuaskan bagi Rudi.

Rudi dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* sebagai teman satu klub petinju Thomas.

d. Theo

Theo memiliki karakter sebagai berikut:

1) Bersemangat, dibuktikan dengan:

*Theo ikut berteriak, "JIKA BEGITU, TANPA PANJANG LEBAR LAGI, MARI KTA MULAAAI!!" (Hal 10).*

Dari penggalan dialog di atas dapat diketahui bahwasannya Theo yang saat itu bertugas sebagai pembawa acara dari pertarungan antara Thomas dan Bujang sedang dalam keadaan semangat, selain itu karena tugas Theo sebagai pembawa acara, maka sudah menjadi tugas Theo untuk membuat acara semakin meriah.

Theo dalam novel *Bedebah Di Ujung tanduk* sebagai teman satu klub petinju Thomas.

e. Salonga

Salonga memiliki karakter sebagai berikut:

1) Pemarah, dibuktikan dengan:

*Salonga melotot, "Kalian berdua bertingkah kekanak-kanakan. Pertarungan ini apa maksudnya, heh ? Tidak penting. Jika kalian memang berniat bertarung hidup-mati, aku bias meminjamkan pistol. Adu tembak saja. Lebih cepat selesainya. Aku menyia-nyiakan waktuku menonton kalian." (Hal 13)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Salonga adalah orang yang pemarah, karena Salonga tidak setuju akan pertandingan yang dilakukan oleh Thomas dan Bujang, dan menganggap hal itu sebagai hal yang kekanakan, dan Salonga lebih menyarankan untuk adu tembak secara

langsung, karena lebih cepat dan tentunya lebih jelas siapa yang menang.

2) Khawatir, dibuktikan dengan:

*“Astaga!” Salonga berseru—sambil berpegangan. Jarak mobil mereka dengan bus kota hanya sekian millimeter saja. Ngilu melihatnya. (Hal 35)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Salonga khawatir akan keadaan yang sedang dihadapinya saat ini, karena menurutnya kejar-kejaran di jalan adalah sesuatu yang berbahaya.

3) Suka menggoda, dibuktikan dengan:

*“Mereka belum menikah, tapi Bujang sudah diatur-atu.” Salonga berbisik ke Thomas. Yang dibisiki, kali benar-benar tidak bias menahan tawanya. (Hal 67)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Salonga selain memiliki karakteristik yang telah disebutkan di atas dia juga memiliki karakter sebagai orang yang suka menggoda, peristiwa dalam penggalan dialog di atas adalah ketika Maria menghubungi Bujang, dan ponsel Bujang dalam keadaan rusak sehingga ketika telfon terangkat langsung dalam mode keras (*loudspeakear*), sehingga pembicaraan antara Maria dan Bujang dapat terdengar oleh orang di sekitarnya, yang kemudian Salonga mengolok-ngoloknya dengan mengatakan hal seperti pada penggalan dialog di atas.

4) Ramah, dibuktikan dengan:

*Astaga ? Maggie ? bukankah dia yang sering kau ceritakan, Thomas ?” Salonga berseru. Memasang wajah serius— Salonga, saat mood baiknya muncul hendak membantu, dia bisa melakukan akting apa pun, termasuk membual. Dia tahu, gadis ini sedang mengomeli Thomas. (Hal 76)*

Selain memiliki sifat yang menyebalkan sebenarnya Salonga juga memiliki sifat yang menyenangkan, seperti halnya ramah.

Hal ini dibuktikan dengan penggalan dialog di atas, yaitu ketika Salonga membantu menyelamatkan Thomas dari omelan sekretarisnya yang sedang mengomel, hal yang dilakukan Salonga adalah dengan cara menyapa Maggie secara baik-baik dan kemudian berlagak kenal untuk menghentikan omelan Maggie.

5) Pandai memuji, dibuktikan dengan:

*“Bukan main, aku tidak tahu bagaimana nona muda secantikmu bisa melakukannya ? Di depan meja kerja, kau tentulah sekretaris yang rapi, teliti, dan terampil. Terlihat cantik menawan dengan setelan kerja. Di lapangan seperti ini, kau sekretaris yang gesit, berani, dan penuh solusi. Seperti agen rahasia. Thomas beruntung sekali memiliki sekretaris sepertimu, Nona Muda.” (Hal 79).*

Selain dapat bersikap ramah Salonga juga dapat bersikap pandai memuji, hal ini dilakukannya untuk menghentikan omelan Maggie kepada Thomas. Salonga berlagak kenal untuk kemudian melayangkan pujian kepada Maggie, agar Maggie lupa akan rasa kesalnya kepada Thomas.



Salonga dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai guru pistol Bujang.

f. Junior

Junior memiliki karakter sebagai berikut:

1) Cerdik, dibuktikan dengan:

*Tembakannya jitu menembus kaca helikopter, lantas menghunjam dahi pilotnya. Junior sengaja mengincarnya. Ada beberapa serdadu bayaran di helikopter itu. Satu mengoperasikan Kord, dan dua sedang membantu reload. Tapi buat apa menghabiskan peluru pistolnya ? hanya penembak bodoh yang bergaya menumpahkan peluru, tapi lawannya tidak jatuh. Junior cukup membutuhkan satu peluru. Persis pilot itu terkena tembakan, tubuhnya tergeletak di panel kemudi, helikopter kehilangan kendali. Miring, baling-balingnya menghantam dinding gedung, membuat robekan panjang ke bawah. Helikopter itu jatuh, meluncur deras. Lantas meledak di bawah sana. (Hal 30)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwa Junior merupakan seseorang yang cerdas dan dapat memanfaatkan suasana yang ada menjadi keuntungan baginya, terbukti dengan dirinya yang memilih menembak pilot helikopter tersebut alih-alih menembak serdadu bayaran yang menembaki mereka.

2) Fokus, dibuktikan dengan:

*Salonga menatap pemandangan. Bujang memerhatikan jalan. Sementara Junior, dia takzim memasukkan peluru ke pistolnya—yang kosong sejak kejar-kejaran di jalan tol. Juga mengisi pistol milik Salonga. Kemudian mengelapnya hati-hati, membersihkannya. Remaja usia delapan belas itu benar-benar berbeda dari kebanyakan anak seusianya. Dia menganggap pistol-pistol itu gadget, dan merawatnya seasyik bermain game online. (Hal 81).*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya Junior adalah orang yang fokus, terbukti dengan segenting apapun keadaan yang menimpa mereka dia tetap fokus pada apa yang dilakukannya, seperti dia tetap takzim mengisi pistol yang baru diperolehnya dari Bujang dengan peluru untuk kemudian mengelapnya, dan memperlakukannya seperti suatu hal yang paling berharga baginya.

Junior dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai murid dari Salonga.

g. Yuki

Yuki memiliki karakter sebaga berikut:

1) Mudah khawatir, dibuktikan dengan:

*Twinshinobi-y : hei, littlepig, aduh, kau ternyata masih hidup. (Hal 55).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan penggalan chat Yuki dalam grup mereka, di dalam pesan itu berisikan tentang kekhawatiran Yuki tentang keadaan Bujang, karena baru saja Bujang mengalami penyerangan oleh orang-orang yang belum mereka kenal sebelumnya.

Yuki dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai pembunuh bayaran sekaligus cucu guru Bushi sekaligus saudara kembar Kiko.

#### h. Kiko

Kiko memiliki karakter sebagai berikut:

1) Suka mengejek, dibuktikan dengan:

*Twinshinobi-k : rasa-rasanya kau tidak akan menemukannya. Karena matamu tidak setajam kami, kasihan. Lihat bagian telapak kaki kanan mereka. (Hal 70)*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan penggalan pesan dari Kiko dalam grup mereka, di dalam pesan itu menunjukkan nada mengejek yang dilayangkannya untuk Bujang, karena sebelumnya dia mengirim sebuah foto dan menyuruh Bujang untuk melihat hal apa yang ganjil dalam foto tersebut, akan tetapi Kiko yakin sekali bahwa Bujang tidak bisa menemukan petunjuk yang ganjil itu, dan mengatakan bahwasannya mata Bujang tidak setajam mata ninja miliknya.

2) Keras kepala, dibuktikan dengan:

*“Ayolah, Pak Sopir. Aku tidak mau berjalan kaki.” Kiko berseru tidak peduli. (Hal 178)*

Dalam penggalan di atas menunjukkan bahwasannya Kiko adalah seseorang yang keras kepala, karena terbukti dengan dirinya yang memaksa sopir untuk tetap malajukan mobilnya sampai pada tujuan, meskipun mereka sudah dekat sekali dengan tujuan dan sudah tidak bisa lagi melajukan mobilnya di barisan rumah makan yang ada di sepanjang jalan tersebut, hanya karena Kiko tidak mau berjalan kaki.

3) Pemarah, dibuktikan dengan:

*“Aaarrgh.” Kiko terlihat gemas, dia seharusnya berada di sana, bertarung bersama yang lain. Bukan malah stuck di sini. Kiko sekali lagi menatap jendela kaca. Dasar badai menyebalkan, mereka hanya bisa menunggu. Tidak bisa melakukan apa pun. (Hal 195).*

Dalam penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya Kiko adalah orang yang pemarah dan tidak sabaran, karena dia merasa dirinya harusnya sudah ada di tempat Thomas berada untuk bertarung Bersama lainnya bukannya terjebak oleh badai yang sedang melanda negara Hongkong dan mengakibatkan penerbangannya mengalami penundaan dikarenakan cuaca buruk.

Kiko dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai pembunuh bayaran sekaligus cucu guru Bushi sekaligus saudara kembar Yuki.

i. Ayako

Ayako memiliki karakter sebagai berikut:

1) Ramah, dibuktikan dengan:

*“Bujang-kun, Thomas-kun, Tuan Salonga.” Ayako menyambut dengan tersenyum—meski wajahnya terlihat suram. (Hal 87)*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Ayako adalah orang yang ramah, karena Ayako tetap berusaha berusaha menyambut Bujang dan yang lainnya dengan baik meskipun keadaan yang terjadi kurang baik.

2) Tegas, dibuktikan dengan:

*“Tapi inilah yang terjadi. Mereka jelas marah saat tahu tanah leluhur mereka dijual, dan akan dijadikan tambang plutonium. Aku bisa memahami kemarahan tersebut.... Tapi semua telah terjadi.... Aku mengenali gambar yang dikirimkan Yuki dan Kiko lewat video call. Tato di telapak kaki itu adalah milik ‘Teratai Emas’. Setiap anggota mereka memiliki tato tersebut. Maka aku memutuskan segera mengambil tindakan. Meminta kalian semua berkumpul di biara ini. Kita harus segera mencari jalan keluar dengan kelompok itu. Sebelum perang semakin meluas.” (Hal 101).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasanya Ayako mengambil keputusan yang tegas dengan cara mengumpulkan mereka semua dengan cepat dan segera mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi, agar nantinya masalah yang ditimbulkan oleh Thomas tidak merambah kemana-mana dan melibatkan keluarga *shadow economy* yang lain, karena hal itu hanya akan memperkeruh suasana.

Ayako dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai istri dari Hiro Yamaguchi-kepala *shadow economy* Jepang.

j. Maria

Maria memiliki karakter sebagai berikut:

1) Khawatir, dibuktikan dengan:

*“BUJANG! Syukurlah, akhirnya aku berhasil meneleponmu.... Aku cemas sekali. Aku sudah ribuan kali menelepon. Bahkan aku telah menyuruh salah satu Brigadier Bratva menyiapkan pesawat. Ya Tuhan.... Aku tidak pernah kacau-balau seperti ini sebelumnya, bahkan saat Papa atau Mama meninggal.... Jangan, jangan potong dulu kalimatku, Bujang. Kau belum kuizinkan bicara. (Hal 66).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Maria sedang khawatir dengan keadaan Bujang, dikarenakan Bujang baru saja mengalami penyerangan oleh kelompok yang belum mereka kenal.

Maria dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai calon tunangan Bujang dan sekaligus putri dari Krestniy Otets-kepala *shadow economy* Rusia.

k. White

White memiliki karakter sebagai berikut:

1) Suka mengeluh, dibuktikan dengan:

*White yang sedang memasak omelet seafood menoleh. Seketika mengeluh. (Hal 180)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya White sedang mengeluh akan kedatangan si kembar Yuki dan Kiko secara tiba-tiba di kedai makanan miliknya, hal ini dikarenakan White yang sebenarnya malas berurusan dengan mereka berdua. Walaupun ketiganya sering menjalani misi bersama, alih-alih menjadi akrab, ketiganya malah sering bertengkar, terutama dengan Kiko.

2) Khawatir, dibuktikan dengan:

*“Kapan kejadiannya ? Di mana ? Bujang sedang bersama siapa ? Keluarga mana yang menyerangnya ?” (Hal 187).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya White khawatir dengan keadaan Bujang, karena Bujang dan yang

lainnya barusaja mengalami penyerangan oleh kelompok yang belum mereka kenal.

White dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai mantan mariner yang selalu membantu Bujang dalam setiap misi.

#### l. Wangmo

Wangmo memiliki karakter sebagai berikut:

##### 1) Tegas, dibuktikan dengan:

*“Salah satu dari rombongan kalian adalah penjahat yang harus dihabisi.” Wangmo berseru tegas. Sebagai anggota empat kelopak utama, dia jelas bukan petarung biasa. Wajahnya tenang, tatapan matanya tajam, “Melindunginya, hanya akan membawa kematian bagi kalian.” (Hal 158).*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Wangmo memiliki sifat tegas, yang terbukti dengan dirinya yang menyatakan Thomas bersalah, dan keputusan membantu penjahat adalah sesuatu yang salah dan hanya mengantarkan mereka pada kematian.

Wangmo dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai murid dari Roh Drukpa XX sekaligus salah satu dari empat kelopak utama dalam kelompok ‘Teratai Emas’.

#### m. Namgay

Namgay memiliki karakter sebagai berikut:

##### 1) Tegas, dibuktikan dengan:

*“Bergegas. Kau membuat Yang Agung menunggu!” Namgay, salah satu anggota empat kelopak utama menariknya kasar, lantas mendorongnya ke sebelah Thomas. (Hal 249).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Namgay seperti halnya Wangmo memiliki sifat yang tegas, yang dibuktikan dengan dia yang menyuruh mereka untuk bergegas, karena kedatangan mereka sudah ditunggu oleh Roh Drukpa XX.

Namgay dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai murid dari Roh Drukpa XX sekaligus salah satu dari empat kelompok utama dalam kelompok 'Teratai Emas'.

n. Bिक्षu Dhammo

Bिक्षu Dhammo memiliki karakter sebagai berikut:

1) Baik hati, dibuktikan dengan:

*"Aku akan berusaha semaksimal mungkin, Ayako-san.... Sungguh, jika kita tahu betapa spesialnya saling berbagi atau membantu orang lain, kita bahkan tidak akan membiarkan sepotong roti kecil hanya dihabiskan untuk sendiri, tanpa membaginya ke orang lain." (Hal 92)*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Bिक्षu Dhammo merupakan seseorang yang baik hati, terbukti dengan dirinya yang berusaha membantu Ayako dan yang lain, terlepas dari status mereka yang merupakan musuh dari Roh Drukpa XX.

2) Bijak, dibuktikan dengan:

*Bिक्षu Dhammo yang duduk di sebelah Ayako mengangguk, "Hati yang bersih, selalu mampu menemukan alasan untuk memaafkan dan mengasihani. Hati yang kotor, selalu bisa membuat alasan untuk membenci dan memusuhi. Ayako-san, aku dengan senang hati membantu kalian. Aku akan segera*



*menyiapkan pertemuan. Semoga ini bisa mencegah kerusakan yang lebih besar.” (Hal 102).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Biksu Dhammo merupakan seseorang yang bijaksana, kebijaksanaan itu berasal dari pengalaman hidupnya yang selama ini dia jalani. Biksu Dhammo dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai kepala salah satu biara yang ada di Kathmandu.

o. Roh Drukpa XX

Roh Drukpa XX memiliki karakter sebagai berikut:

1) Semaunya sendiri, dibuktikan dengan:

*“Cukup semua percakapan sia-sia ini.” Roh Drukpa melambaikan tangan, “Bawa anak muda itu pergi dari hadapanku, aku tidak mau lagi melihat wajahnya, lemparkan dia ke tawon parasit.” (Hal 252)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Roh Drukpa merupakan seseorang yang semanya sendiri, terbukti dengan dirinya yang semanya sendiri menghentikan percakapan dan memilih langsung menghukum musuhnya tanpa ada kompromi sama sekali.

2) Pemarah, dibuktikan dengan:

*Roh Drukpa terlihat menggeram.  
“BUSHI SIALAN! Bahkan setelah mati pun dia masih membuatku marah. (Hal 254).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Roh Drukpa XX merupakan orang yang pemarah, terbukti dengan mudah tersulutnya amarah Roh Drukpa hanya karena dia

menganggap hal yang sedang dihadapinya saat ini merupakan masalah yang ditimbulkan oleh orang yang sudah mati.

Roh Drukpa XX dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai ketua kelompok 'Teratai Emas'.

p. Diego

Diego memiliki karakter sebagai berikut:

1) Basa-basi, dibuktikan dengan:

*"Apa yang aku lakukan ? Ini rumahku, Agam." Diego melangkah lagi, tinggal lima langkah dari adik tirinya, "Kau sepertinya tidak senang melihatku ? kau tidak rindu kepada kakakmu, Agam ? Kau tidak bertanya apa kabarku, Dik ?" (Hal 320)*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Diego hanya berbasa-basi dengan Bujang perihal pertanyaan yang diajukan oleh Bujang, dan hal itu dilakukannya hanya untuk menutupi rencana busuk yang sedang dijalaninya.

2) Licik, dibuktikan dengan:

*"Tujuh tahun lalu, saat tiba di depan celah gunung, benda inilah yang aku cari. Bukan dataran tinggi tersembunyi, juga bukan orang tua itu. Benda ini, warisan terhebat kelompok 'Teratai Emas'. Tapi aku tidak akan bisa mendapatkannya dengan mudah, maka aku memutuskan berpura-pura. Orang tua itu menerima aku di aula singgasananya. Dia dengan cepat bisa membaca kekuatan di dalam tubuhku. Teknik memindai lawan. Dia tahu aku mewarisi darah Si Mata Merah. (Hal 323).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Diego yang dibutakan oleh ambisinya memulai pencarian akan kekuatan terbesar agar nantinya tidak ada yang bisa menghentikannya dari ambisi besarnya, walaupun itu

melibatkan cara-cara yang licik, Diego seakan-akan tidak peduli, semua dilakukannya demi ambisi besarnya.

Diego dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai kakak tiri dari Bujang.

q. Tuanku Imam

Tuanku Imam memiliki karakter sebagai berikut:

1) Ramah, dibuktikan dengan:

*“Wa’alaikumsalam.” Tuan rumah menjawab, wajahnya tampak riang, “Agam, ini kejutan yang menyenangkan. Ah, juga Tuan Salonga.” (Hal 53).*

Dari dialog di atas menunjukkan bahwasannya Tuanku Imam merupakan seseorang yang ramah, karena Tuanku Imam menyambut tamunya dengan hangat, meskipun tamunya bukan yang seagama dengannya, Tuanku Imam tetap menyambutnya dengan hangat.

Tuanku Imam dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai pemilik sebuah sekolah agama sekaligus adik dari ibu Bujang.

r. Maggie

Maggie memiliki karakter sebagai berikut:

1) Suka mengomel, dibuktikan dengan:

*“THOMAS!! Aku tidak tahan lagi bekerja untukmu!” Seorang wanita muda, usia dua puluhan, mengenakan pakaian layaknya turis di negara tropis, kemeja kasual, celana panjang, topi lebar kuning, berseru-seru, “Lima tahun aku menjadi stafmu, Thomas. Lima tahun! Pernah aku bolos kerja ? tidak. Pernah aku izin sakit ? tidak. Pernah aku lembur hingga dini hari untukmu ? sering. Pernah aku datang ke kantor jam empat pagi ke kantor untuk mambantu pekerjaanmu yang entah sedang di*

*Negara mana ? sering. Aku melakukan segalanya untukmu. (Hal 75).*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya Maggie adalah seseorang yang suka mengomel, hal itu diakibatkan akumulasi dari kekesalan Maggie terhadap tugas yang diberikan oleh Thomas, meskipun pada akhirnya akan tetap Maggie kerjakan dengan baik.

Maggie dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sebagai sekretaris dari Thomas.

### 3. Sudut Pandang

Dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga (serba tahu), hal ini dibuktikan dengan:

*“Ini tempatnya, Si Babi Hutan ?” Thomas bertanya.  
“Iya, ini tempatnya.” (Hal 52)*

Dari penggalan dialog di atas menunjukkan tidak adanya tokoh aku dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*, yang berarti tidak adanya tokoh yang menjadi pencerita. Hal itulah yang menjadi dasar dari pertimbangan pemilihan sudut pandang sebagai orang ketiga (serba tahu). Jika ada dalam sebuah percakapan kata ganti “aku”, setelah dialognya pasti akan data keterangan siapa yang mengatakan hal tersebut, seperti dialog di bawah ini:

*“Ah, aku ingat.” Thomas mengangguk, Salonga pernah bilang itu, jika kakek Bujang, dari garis ibunya adalah seorang tokoh agama, “Tuan Salonga pernah ke sini ?” (Hal 52)*

Di atas sudah dijelaskan yang mengutarakan dialog tersebut adalah Thomas, meskipun menggunakan kata ganti “aku”.

#### 4. Alur tau Plot

Alur yang terdapat dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* adalah novel maju-mundur (campuran). Hal ini dikarenakan dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* menceritakan kilas balik masa lalu dan hal yang terjadi selanjutnya di masa depan. Pemilihan alur ini dibuktikan dengan kutipan monolog berikut:

*Kalian pernah mendengar istilah jalur sutra ? Jalur sutra adalah rute jalan darat yang menghubungkan antara timur dan barat. Asia dan Eropa. Terbentang panjang mulai dari sisi timur China, hingga kota-kota penting Eropa, juga tiba di mesir (Afrika). Rute itu melintasi tempat-tempat penting, berbagai pusat peradaban besar di masanya. Di era itu, jalur itu bukanlah jalanan aspal, apalagi tol. Nyaris seluruhnya adalah jalanan setapak, berlapis tanah atau kerikil. Di musim dingin, kiri-kanan menumpuk salju. Di musim panas, pepohonan menghijau. Di musim gugur, dedaunan kering beterbangan. Melintasi lembah, menembus celah pegunungan, meniti danau, sungai, tak terbilang jumlahnya. (Hal 93)*

Kutipan di atas menunjukkan alur mundur dari novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*, sedangkan alur maju dari novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* dibuktikan dengan:

*“Aku tahu kau bedebah paling bedebah dalam cerita ini. Tapi kau sekarang adalah bedebah di ujung tanduk, Thomas. Bahkan J.J. Costello saat ini mungkin sedang habis-habisan bertahan menerima serangan kelompok itu. Aku tidak membutuhkan persetujuannmu untuk membantu. Karena kau adalah temanku. Bahkan sejak kejadian di Saint Petersbug, kau adalah saudaraku.”*  
*Mobil itu lengang lagi sejenak. Thomas kembali terdiam. Menoleh. Mereka berdua saling tatap sejenak.*  
*Lima detik....*  
*Thomas mengangguk perlahan.*  
*“Terima kasih, Bujang.”*

*“iya, sama-sama. Terus mengemudi. Di depan belok kiri. Kita akan berlindung sebentar di sebuah tempat, mengonsolidasi kekuatan.”  
Thomas kembali menginjak gas. (Hal 50-51)*

Dari potongan dialog di atas dapat kita ketahui bahwasannya setelah perdebatan antara Bujang dan Thomas. Thomas pun memutuskan untuk menerima bantuan Bujang, kemudian yang mereka lakukan adalah menuju suatu tempat untuk mengonsolidasi kekuatan dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwasannya alur cerita ini maju, karena menceritakan setelah suatu peristiwa akan disusul oleh peristiwa yang lain, yang jangka waktunya berdekatan dan berurutan.

## 5. Latar atau Setting

Latar sendiri memiliki tiga macam kategori, diantaranya: waktu, suasana, dan tempat. Dalam novel *Bedebah Di Ujung tanduk* tentunya terdapat berbagai macam latar waktu, suasana, dan tempat, dengan penjabaran sebagai berikut:

### a. Latar waktu

#### 1) Malam hari, dibuktikan dengan:

*Salonga yang berdiri di luar lingkaran melepas topi cowboy. Dia masih terlihat kesal. Dan lebih kesal lagi menatap penonton yang berteriak-teriak, seolah ini tontonan yang seru. Junior tetap takzim memerhatikan. Mata tajamnya selalu mengawasi apa pun, termasuk menatap jendela-jendela kaca besar di dinding. Menyajikan pemandangan kota di malam hari. (Hal 16)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya waktu dalam novel tersebut menunjukkan malam hari, terbukti dengan adanya penggalan narasi yang menyebutkan bahwasannya

Junior sedang takzim menatap pemandangan kota di malam hari.

2) Sore hari, dibuktikan dengan:

*Wangmo sengaja menunggu hingga bola matahari itu benar-benar menghilang. Caravan berhenti sejenak. Malam akhirnya tiba, rumah-rumah batu bata di permukiman mula menyalakan lampu. Juga bangunan dzong, kerlap-kerlip lampu terlihat dari setiap jendela dan menara. Bintang-gemintang mulai muncul di langit, juga bulan yang beberapa hari lagi purnama. (Hal 236)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya waktu dalam novel menunjukkan sore hari, karena pada narasi di atas menunjukkan suasana matahari yang bersiap terbenam.

3) Pagi hari, dibuktikan dengan:

*Esoknya.*

*Pukul delapan pagi. Rombongan Ayako, dikawal oleh Wangmo dan Namgay, melangkah menuju aula besar di dalam stupa dzong. (Hal 292)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya suasana yang sedang terjadi dalam novel adalah pagi hari karena dalam narasi di atas jelas disebutkan pukul berapa peristiwa itu terjadi, dan jam yang tertera adalah pukul delapan pagi.

b. Latar suasana

1) Semangat, dibuktikan dengan:

*Suara teriakan di ruangan pertarungan terdengar kencang hingga ruang ganti. Sorakan-sorakan menyuruh seseorang bangkit, wasit mulai menghitung, sepertinya ada salah satu petarung yang terkena pukulan telak di luar sana. Ada tiga pertarungan malam itu, satu telah selesai sejak tadi. Satu sepertinya juga menyusul selesai di luar sana, dan satu lagi adalah puncaknya, sebentar lagi. (Hal 10)*

Dalam penggalan narasi di atas menunjukkan suasana yang sedang terjadi di dalam klub petinju, di dalamnya terdapat pertandingan antara dua orang, dan banyak anggota klub yang menonton dan berteriak-teriak untuk memberi semangat kepada yang bertarung, sehingga menimbulkan suasana yang bersemangat.

## 2) Panik, dibuktikan dengan:

*“RUDI!” Evakuasi yang Lain!”*

*Rudi mengangguk.*

*“SEGERA MENUJU TANGGA DARURAT!”*

*“JANGAN PANIK! IKUTI THOMAS!” (Hal 30)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya suasana yang sedang terjadi adalah kepanikan diantara para anggota klub petinju, dikarenakan adanya serangan mendadak di klub tersebut dan masih belum diketahui siapa dalam dari penyerangan tersebut.

## 3) Menegangkan, dibuktikan dengan:

*Dua minivan itu tidak peduli. Terus melepas tembakan membabi-buta. Bujang, Junior, dan Salonga menunduk. Peluru menghancurkan jendela kaca. Thomas menggeram, menginjak gas lebih dalam. Mobil yang dia kemudikan berbelok tajam ke kanan, masuk ke jalan yang lebih lengang, melesat. (Hal 36)*

Dalam penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya suasana yang sedang terjadi adalah menegangkan, karena Thomas, Bujang, dan lainnya sedang dikejar-kejar oleh dua minivan dan kedua mobil tersebut terus menerus menembaki mobil yang dikendarai oleh Thomas.

## 4) Sedih, dibuktikan dengan:

*Aku tahu, nasibku akan berakhir di sini, Yang Agung Roh Drukpa. Tapi teman-temanku akan selamat. Mereka akan berhasil bertahan hingga matahari terbit, dan Yang Agung harus melepaskannya! Itu lebih dari cukup!” (Hal 390)*

Dalam penggalan dialog di atas menunjukkan bahwasannya suasana yang sedang terjadi adalah kesedihan, dikarenakan Ayako sudah pasrah akan apa yang terjadi, dan Ayako memilih mengorbankan dirinya agar teman-temannya selamat.



c. Latar Tempat

1) Klub petinju, dibuktikan dengan:

*“Kau gila, Thomas! Hampir sebagian dari kita memang datang ke klub masih dengan pakaian rapi, jas dan dasi langsung dari tempat kerja, tapi tidak ada yang datang kemari dengan membawa koper bagasi pesawat, langsung dari Bhutan.” Rudi, ketua klub petarung mengomel. (Hal 5)*

Dari dialog yang dikatakan Rudi di atas dapat kita ketahui bahwa latar tempat yang ada dalam dialog di atas adalah klub petinju.

2) Basemen, dibuktikan dengan:

*Mereka berempat terus berlarian di tangga darurat.*

*Tiba di basemen, area parkir, siap menaiki mobil. (Hal 31)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwa Thomas, dkk, sedang berlarian menuju basemen.

3) Jalanan kota, dibuktikan dengan:

*Jalanan kota padat, nyaris setiap jengkal ada mobil, motor. Tapi itu bukan masalah, tangannya cekatan menggerakkan kemudi, kakinya gesit menginjak gas dan rem silih berganti, mobil itu melesat zig-zag kiri-kanan, meniti celah-celah sempit. Sesekali nekat naik ke trotoar, membanting kemudi, kembali ke jalanan, menyalip bus kota. (Hal 35)*

Dari penggalan narasi di atas menunjukkan bahwasannya yang menjadi latar tempat mereka kejar-kejaran adalah jalanan kota.

4) Sekolah agama, dibuktikan dengan:

*“Ini sekolah apa ?”*

*“Sekolah agama berasrama. Aku pernah menceritakan padamu.” Salonga yang menjawab. (Hal 52)*

Dari penggalan dialog di atas dapat kita ketahui bahwasannya latar tempatnya adalah sekolah agama.

5) Kathmandu, dibuktikan dengan:

*Dua belas jam sejak informasi dari Yuki dan Kiko, pesawat jet yang dikemudikan Edwin mendarat di bandara internasional Tribhuvan, Kathmandu. Tiba di negeri seribu gunung, dengan delapan dari sepuluh gunung tertinggi ada di Negara tersebut. Pesawat gulfstream G650 versi extended range itu bergerak anggun menuju hangar parkir. Mereka bersiap-siap turun. (Hal 74)*

Dari penggalan narasi di atas dapat kita ketahui bahwasannya latar tempatnya adalah Kathmandu.

6) Hongkong, dibuktikan dengan:

*Sementara itu di Hongkong. Beberapa jam lalu. Gerimis membasuh kota. Langit gelap, bibit badai mulai terbentuk. (Hal 178)*

Dari penggalan narasi di atas dapat kita ketahui latar tempatnya adalah negara Hongkong.

7) Bhutan, dibuktikan dengan:

*Hari ini, dzong adalah kawasan wisata menarik di Bhutan. Ada banyak dzong dengan bangunan megah memesona, apalagi posisinya yang berada di tepi sungai, dengan jembatan beratap, menambah eksotis bangunan tersebut. Itulah kenapa Bhutan dikenal dengan sebutan 'negeri seribu benteng'. Tapi yang satu ini, yang terletak terpencil di lembah dengan gunung-gunung tinggi sekitarnya, seindah apapun pemandangannya, jelas tidak akan dikunjungi turis manapun. (Hal 137)*

Dari penggalan narasi di atas dapat kita ketahui bahwasannya latar tempatnya adalah negara Bhutan.

## 6. Amanat

Dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* terdapat beberapa makna tertulis dan tersirat, yang tentunya ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembacanya, agar nantinya dapat menjadi pembelajaran dalam hidup pembacanya. Berikut amanat yang terkandung dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*:

- a. Mengajarkan tentang rasa setia kawan dan rasa balas budi terhadap kawan, baik dalam keadaan suka maupun duka sebagai sesama petarung sejati yang akan terus memilih kehormatan hidupnya.
- b. Saling menghormati meskipun terbentang perbedaan diantara mereka, dibuktikan dengan:

*“Hari ini, hidup terkadang tidak mudah didefinisikan lagi.” Tuanku Imam berkata lembut, “Kita tidak tahu lagi mana hitam, mana putih. Kita berkubang dalam hipokrisi setiap hari. Kejujuran, setia kawan, kehormatan kadang muncul dari perewa, penjahat. Sebaliknya, culas, pengkhianatan, pencuri muncul dari orang-orang yang terlihat baik, seperti aku.” (Hal 63)*

- c. Jangan melihat orang hanya dari kulit luarnya saja, karena belum tentu yang terlihat memang benar aslinya, dibuktikan dengan:

*Ayako tersenyum, “Kau sepertinya terkejut, Bujang-kun ?”  
“tentu saja dia terkejut. Bahkan melihat Ayako-san mengenakan pakaian ninja itu, dia terkejut setengah mati, mengira Ayako-san orang lain. Bujang menyangka dia sudah tahu banyak hal tentang dunia kalian, padahal dia baru melihat kulit luarnya saja.” Salonga berseloroh lebih dulu. (Hal 89)*

- d. Semua perbuatan selalu ada balasannya, jadi berhati-hatilah dalam bertindak, dibuktikan dengan:

*Ayako menghela napas perlahan, “Hari ini... sesuai kalimat Guru Bushi, masalah itu kembali terulang. J.J. Costello tidak tahu, gunung yang dia beli adalah milik ‘Teratai Emas’, dia hanya peduli soal cadangan plutonium. Dia hanya peduli belalai bisnisnya terus menggurita.... (Hal 100)*

- e. Janji adalah suatu hal yang harus ditepati, karena akan berpengaruh pada kualitas diri di mata orang lain, dibuktikan dengan:

*“Yang agung tahu persis maksudku. Puluhan tahun lalu, setelah Yang Agung bertarung habis-habisan dengan Guru Bushi dan Si Mata Merah, kalian menyepakati satu hal. Esok lusa, jika kejadian ini terulang, agar kekerasan tidak menyebar kemana-mana, agar orang-orang tidak bersalah tidak ikut menjadi korban, Guru Bushi meminta Yang agung memberi kesempatan untuk melakukan tiga pertandingan. Jika lawan kalah, Yang Agung berhak menghabisinya. Jika lawan menangkannya, atau berakhir sama kuat, Yang Agung akan memberikan pengampunan. (Hal 253)*

## 7. Gaya Bahasa

### 1. Majas perbandingan

- a. Metonomia, dibuktikan dengan:

*Sikorsky X2 berada di atas puncak-puncak tinggi barisan pegunungan Himalaya. Kecepatan mereka sudah maksimal, satu-dua menit lagi mereka akan terkejar. (Hal 114)*  
*WUUUSH! Tiga V-22 Osprey juga menurunkan ketinggian.(Hal 115)*

Kedua penggalan narasi di atas sama-sama menggunakan jenis dari suatu benda untuk kemudian dijadikan kata ganti dari nama sebenarnya benda tersebut. Kata Sikorsky X2 dan V-22 Osprey mengarah pada dua jenis helikopter.

b. Antonomasia, dibuktikan dengan:

*“Tidak. Aku adalah bedebah paling bedebah dalam cerita ini, Si Babi Hutan. Aku tidak membutuhkan bantuanmu. Aku bias menyelesaikannya. Aku akan menemui J.J. Costello—” (Hal 50)*

*“Baik, Thomas, Si Babi Hutan, kalian sudah siap?”  
Theo berseru—berusaha mengalahkan ingar-bingar antusiasme penonton. (Hal 14)*

Dalam penggalan dialog di atas Thomas menyebut dirinya sebagai Bedebah, selain itu bujang memiliki nama julukan yakni ‘Si Babi Hutan’, keduanya sama-sama menggunakan sifat sebagai nama diri. Untuk Bujang asal muasal dia dijuluki sebagai ‘Si babi Hutan’ adalah karena semasa dia masih anak-anak pernah mengalahkan induk babi hutan seorang diri, dan dikemudian hari dia dikenal sebagai orang yang tidak memiliki rasa takut, hal itulah yang menjadikan julukan tersebut melekat padanya.

Berbeda dengan Thomas yang menyebut dirinya sendiri sebagai ‘Bedebah’, hal itu didasari oleh rasa sadar terhadap sikap diri sendiri, selain itu julukan tersebut juga berkaitan dengan perangai dari anggota keluarga Thomas sendiri.

*“AWAS, YUKI!! BUBUK PELUMPUH!” Kiko berseru, memberitahu saudara kembarnya. (Hal 214)*

Bubuk pelumpuh adalah sebutan untuk bubuk bius khas kelompok ‘Teratai Emas’. Bubuk ini tidak berbahaya hanya saja efek yang ditimbulkan adalah, ketika seseorang menghirup serbuk bubuk tersebut maka orang tersebut akan kehilangan kesadarannya. Kata

bubuk pelumpuh merupakan sebutan khas untuk obat bius khas kelompok 'Teratai Emas'.

c. Aptronym, dibuktikan dengan:

*"Bagus sekali!" Roh Drukpa XX terkekeh, "Kau mengaktikan kekuatan Si Mata Merah! Sudah lama aku tidak melihatnya." (Hal 372)*

Julukan Si Mata Merah merujuk kepada kakek Bujang yang memiliki kekuatan spesial, yakni dapat bertarung tanpa rasa lelah dan tanpa merasakan rasa sakit, cara pengaktifannya menggunakan perantara minuman keras, karena ketika efek mabuk itu datang, maka kekuatan tersebut akan aktif. Selain itu karena meminum minuman keras maka efek lainnya adalah mata akan menjadi berwarna kemerahan, hal inilah yang mendasari julukan tersebut.

d. Litotes, dibuktikan dengan:

*"Jika orang sebaik Po Imam setiap malam bertanya apakah termasuk orang baik, apalagi aku. Astaga! Aku bahkan tidak pantas untuk mulai bertanya." Salonga menggeleng. (Hal 64)*

Di dalam dialog di atas Salonga berusaha menurunkan kualitas suatu fakta yang berguna untuk merendahkan diri dalam menanggapi pernyataan dari Po Imam.

e. Hiperbola, dibuktikan dengan:

*"Tenang saja, Marinir. Tuan Salonga bahkan bisa menembak enam jeruk itu sambil meneriaki Bujang, muridnya yang paling bebal." Kiko menyeletuk (Hal 263)*

Dalam dialog ini Kiko mengatakan sebuah fakta yang kesannya dlebih-lebihkan, yang mengakibatkan fakta tersebut tidak masuk akal, seperti "Tuan Salonga bahkan bisa menembak enam jeruk itu sambil meneriaki Bujang". Faktanya Salonga memang hebat dalam hal

menembak, akan tetapi menembak membutuhkan konsentrasi, sehingga tidak mungkin dilakukan dengan meneriaki seseorang, karena hal tersebut dapat memecah konsentrasi dan dapat berakibat fatal.

f. Hipokorisme, dibuktikan dengan:

*“Tapi Bujang, dia adalah saudaraku, keluargaku. Juga Thomas, meski aku baru mengenalnya beberapa bulan, dia teman baikku. Tuan Salonga juga muridnya selalu pantas mendapat respek dariku. Mereka gentlemen sejati.” (Hal 188)*

Kata *saudaraku, keluargaku* merupakan nama timangan yang menunjukkan seberapa dekat White dengan teman-temannya, dan kata ganti tersebut dapat menunjukkan seberapa karib hubungan seseorang dengan sesamanya.

*“Jangan sakiti teman-temanku, Kawan.” (Hal 377)*

Disini Thomas menyebut Roh Drukpa dengan panggilan *kawan*, hal ini menunjukkan bahwasannya Thomas masih menghargai Roh Drukpa walaupun hubungan mereka tidak bias dibilang baik dan terkesan seperti saling bermusuhan.

2. Majas sindiran

a. Sarkasme

*“Kau mau menyerah, Si Babi Hutan ?” Thomas mendesis. (Hal 23)*

*“Bujang memang jago lari, Nyonya Ayako. Apalagi soal lari dari kehidupan, eww, dia lebih jago lagi. Lihatlah, sudah berbulan-bulan dia lari dari Saint Petersburg, lari dari Ma—” (Hal 275)*

*“Harus kuakui, logam mulia Gunung Fuji itu hebat sekali, Ninja Muda.” Roh Drukpa memasang kuda-kuda, “Tapi kau lupa satu hal. Bukan senjata yang membuat seorang petarung hebat, melainkan petarung itu sendiri. Kau jelas bukan ninja*

*hebat seperti Bushi, maka logam mulia itu hanyalah pedang biasa di tanganmu.” (Hal 388)*

*“Lihat! Kau hanya ninja biasa bahkan dengan logam mulia tersebut. Apalagi sekarang, tanpa logam mulia itu, kau tetap ninja biasa.” Roh Drukpa menatap Ayako yang refleksi melangkah mundur setiap kali lawannya maju mendekat. (Hal 389)*

Dari semua dialog di atas dapat diketahui bahwa semua penggalan di atas menunjukkan sindiran yang bersifat langsung dan kasar, keluarnya pernyataan yang bersifat sarkas dapat dipengaruhi oleh emosi dan keadaan.

### 3. Majas pertentangan

#### a. Kontradiksi interminus, dibuktikan dengan:

*“Ini buruk, Thom.” Rudi menyerahkan handuk kepada Thomas, berdiri di sampingnya.*

*Thomas mengelap wajahnya. Duduk.*

*“Jika terus begini, kau tidak akan bertahan di ronde kedua.”*

*Rudi menyerahkan botol air minum.*

*“Aku baru pemanasan, Rud. Jangan khawatir.” (Hal 19)*

Dari penggalan dialog di atas dapat diketahui bahwa Thomas berusaha menyangkal pernyataan Rudi, *“Aku baru pemanasan, Rud. Jangan khawatir”* karena Thomas merasa dirinya sudah siap untuk melakukan pertarungan ini. Sedangkan Rudi berkali-kali menyuarakan kegelisahannya, *“Ini buruk, Thom.” Rudi menyerahkan handuk kepada Thomas, berdiri di sampingnya. Thomas mengelap wajahnya. Duduk.*

*“Jika terus begini, kau tidak akan bertahan di ronde kedua.”*

*Rudi menyerahkan botol air minum.”* yang hanya ditanggapi



sangkalan oleh Thomas, tidak mengherankan karena ini sesuai dengan karakter Thomas, yaitu keras kepala.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dari sebuah karya sastra. Keberadaannya melambangkan ‘nyawa’ dari karya tersebut. Unsur instrinsik sendiri merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Berdasarkan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud unsur instrinsik terdiri dari tujuh unsur, di antaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, latar, amanat, dan gaya bahasa.
2. Berikut adalah penggunaan dari ketujuh unsur instrinsik yang ada di dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye:
  - a. Tema: Ekonomi
  - b. Tokoh dan Penokohan

Terdiri dari delapan belas tokoh di antaranya:

- |            |                   |
|------------|-------------------|
| 1) Thomas  | 10) Maria         |
| 2) Bujang  | 11) White         |
| 3) Rudi    | 12) Wangmo        |
| 4) Theo    | 13) Namgay        |
| 5) Salonga | 14) Biksu Dhammo  |
| 6) Junior  | 15) Roh Drukpa XX |
| 7) Yuki    | 16) Diego         |
| 8) Kiko    | 17) Tuanku Imam   |

9) Ayako

18) Maggie

Kedelapan belas tokoh di atas memiliki berbagai penokohan yang dapat membantu jalannya cerita di dalam novel (baca BAB V hal 46).

- c. Sudut pandang: orang ketiga (serba tahu)
- d. Alur: alur campuran (maju-mundur)
- e. Latar:

**Tabel 6.1**

**Kesimpulan Latar**

No	Latar	Hasil
1.	Waktu	a. Malam hari b. Sore hari c. Pagi hari
2.	Tempat	a. Klub petinju b. Basemen c. Jalanan kota d. Sekolah agama e. Kathamandu f. Hongkong g. Bhutan
3.	Suasana	a. Semangat b. Panik c. Menegangkan d. Sedih

- f. Amanat, terdapat beberapa pesan di dalam novel Bedebah Di

Ujung Tanduk karya Tere Liye, di antaranya:

- 1) Mengajarkan tentang rasa setia kawan dan rasa balas budi

terhadap kawan, baik dalam keadaan suka maupun duka sebagai

sesama petarung sejati yang akan terus memilih kehormatan hidupnya.

- 2) Saling menghormati meskipun terbentang perbedaan diantara mereka.
- 3) Jangan melihat orang hanya dari kulit luarnya saja, karena belum tentu yang terlihat memang benar aslinya.
- 4) Semua perbuatan selalu ada balasannya, jadi berhati-hatilah dalam bertindak.
- 5) Janji adalah suatu hal yang harus ditepati, karena akan berpengaruh pada kualitas diri di mata orang lain.

g. Gaya Bahasa:

**Tabel 6.2**

**Kesimpulan Gaya Bahasa**

No	Majas	Jenis Majas
1.	Perbandingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metonimia</li> <li>b. Antonomasia</li> <li>c. Aptronim</li> <li>d. Litotes</li> <li>e. Hiperbola</li> <li>f. Hipokorisme</li> </ol>
2.	Sindiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sarkasme</li> </ol>
3.	Pertentangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kontradiksi interminus</li> </ol>

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi teori**

Sastra adalah salah satu produk budaya, kreasi seorang pengarang yang biasanya menggambarkan kehidupan dan realita masyarakat pada saat pengarang menulis karyanya (Ekowati, 2021: 119). Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra, dan merupakan unsur yang keberadaannya cukup krusial. Selain unsur instrinsik terdapat pula unsur ekstrinsik. Jika unsur ekstrinsik membangun dari luar karya sastra, maka unsur instrinsik sebaliknya, membangun karya sastra dari dalam.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang mengkonstruksi karya itu sendiri, unsur-unsur tersebut membuat sebuah teks tampak seperti teks sastra, unsur-unsur yang sebenarnya akan ditemukan jika seseorang membaca sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018: 30). Dari definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya unsur instrinsik, karena bagi karya sastra unsur instrinsik merupakan 'nyawa' bagi 'tubuh'nya. Unsur instrinsik sendiri terdiri dari tujuh unsur, yang dari ketujuhnyanya harus ada dalam suatu karya sastra, di antaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, latar, amanat, dan gaya bahasa.

## 2. Implikasi kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pembaca untuk lebih memahami tentang unsur instrinsik dalam sebuah novel, terutama dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk*. Karena dengan memahami unsur instrinsik, maka pemahaman terhadap novel yang sedang dibaca akan bertambah dan pesan penulis dapat tersampaikan dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kesulitan atau keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya unsur yang dianalisis, dan dalam satu unsur biasanya terdapat subunsur yang menyertainya. Sehingga data yang dianalisis menjadi sangat banyak. Selain itu karena ini merupakan analisis novel, maka banyak sekali penulisan penggalan dialog atau narasi, yang tentunya harus diperhatikan secara saksama, agar tidak ada yang terlewat dan nantinya dapat dijadikan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan banyaknya unsur yang diteliti tentu mengharuskan peneliti untuk dapat telaten dan fokus terhadap unsur yang diteliti.

### **D. Saran**

Peneliti berharap hasil dari analisis dapat berguna bagi para pembaca. Teruntuk para pembaca karya-karya Tere Liye, terkadang mungkin bahasa dan bahasan dalam novel karyanya terkesan agak sulit dipahami, peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini para pembaca dapat terbantu untuk memahami maksud dari novel dan berbagai unsur

instrinsik yang ada di dalamnya, agar nantinya tidak terjadi *missing communication* antara pembaca dan penulis yang dapat berakibat buruk terhadap pemahaman pembaca dan citra penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press University
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode penelitian sastra*. Gresik: Graniti
- Dewojati, Cahyaningrum. 2021. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ekowati, Sri Harini. 2021. *Kajian Pendidikan Bahasa Dan sastra*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Hidayat, Yeni. 2021. *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia
- Hutapea, Andreas. 2019. *Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel A Dandelion Wish Karya Xi Zhi*. Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jayanti, Prisma. 2016. *Unsur Instrinsik Novel Negeri 5 Menara*. Skripsi diterbitkan. Malang: Program Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Budi Utomo Malang.
- Kasmi, Hendra. 2020. Kajian Majas Pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Metamorfosa*, (online), volume 8, nomor 2, (KAJIAN MAJAS PADA ARTIKEL JURNALISME WARGA SERAMBI INDONESIA | Jurnal Metamorfosa (bbg.ac.id) diakses 6 April 2022).
- Liye, Tere. 2021. *Bedebah Di Ujung Tanduk*. Bandung: PT. Sabak Grip
- Moleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ntelo, Asna, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia Akademik Edisi Revisi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Permana, Andi. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Dermawan Wibisono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Parole*, (online), Edisi 2, Volume 1, (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1885>, diakses 03 Desember 2021).
- Riska, Ai, dkk. 2020. Analisis Unsur Intrinsik Novel “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere-Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Parole*, (online), Edisi 4, Volume 3, (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936/pdf>, diakses 03 Desember 2021).
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Prosa Fiksi Dan Drama*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Selvi, Nazurty & Karim. 2017. *Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro*. Jambi: Repository
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian prosa fiksi*. YOGYAKARTA: garudhawaca.

# LAMPIRAN

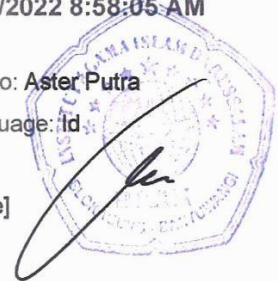
### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/15/2022 8:58:05 AM

Analyzed document: **zuwidatul fuadah.docx** Licensed to: **Aster Putra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **id**

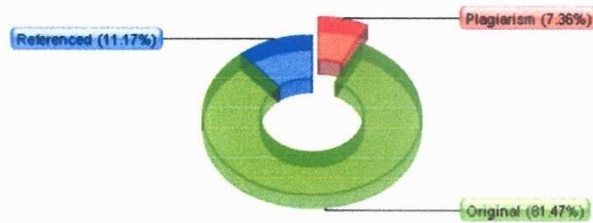
Check type: **Internet Check**

[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

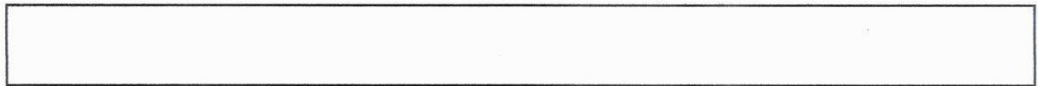


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **17**

- 136%** **22534** 1. <https://www.goodreads.com/id/book/show/59386056-bedebeh-di-ujung-tanduk>
- 81%** **13466** 2. <https://hibooklover.wordpress.com/2021/11/01/review-buku-bedebeh-di-ujung-tanduk-karya-lere-liye/>
- 43%** **7176** 3. <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-bedebeh-di-ujung-tanduk/>

Processed resources details: **53 - Ok / 16 - Failed**

Important notes:

Wikipedia: Google Books: Ghostwriting services: Anti-cheating:

[not detected] [not detected] [not detected] [not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
[uace\_line2]  
[uace\_line3]  
[uace\_line4]



**NIM** 18112310055  
**NAMA** ZUWIDATUL FUADAH  
**FAKULTAS** TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**PROGRAM STUDI** S1 TADRIS BAHASA INDONESIA  
**PERIODE** 20212  
**JUDUL** Analisis Unsur Instrinsik Novel Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Tahun 2021



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah
1	20212	04 Juni 2022	04 Juni 2022	PENYERAHAN KESELURUHAN SKRIPSI
2	20212	01 April 2022	30 Juni 2022	REVISI BAB V DAN BIMBINGAN BAB VI
3	20212	01 Maret 2022	31 Maret 2022	REVISI BAB IV DAN BIMBINGAN BAB V
4	20212	01 Februari 2022	28 Februari 2022	REVISI BAB III DAN BIMBINGAN BAB IV
5	20212	17 Januari 2022	31 Januari 2022	REVISI BAB III DAN BIMBINGAN BAB IV
6	20212	11 Januari 2022	16 Januari 2022	REVISI BAB II DAN BIMBINGAN B III
7	20212	02 Januari 2022	06 Januari 2022	BIMBINGAN BAB 1
8	20212	02 Januari 2022	11 Januari 2022	REVISI BAB 1 DAN BIMBINGAN BAB 2
9	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	SEMINAR PROPOSAL
10	20212	23 Desember 2021	30 Desember 2021	REVISI PROPOSAL SETELAH SEMINAR PROPOSAL
11	20212	07 Desember 2021	18 Desember 2021	PENGECEKAN SEBELUM UJIAN PROPOSAL
12	20212	04 Desember 2021	07 Desember 2021	PENGECEKAN ISI PROPOSAL
13	20212	30 November 2021	03 Desember 2021	Konsultasi proposal
14	20212	28 November 2021	29 November 2021	Acc judul
15	20212	25 November 2021	28 November 2021	Pengajuan judul skripsi

## **SINOPSIS NOVEL**

Di Negeri Para Bedebah, pencuri, perampok, bagai musang berbulu domba.

Di depan, wajah mereka tersenyum penuh pencitraan.

Di belakang penuh tipu-tipu.

Di Negeri di Ujung Tanduk, pencuri, perampok, berkeliaran menjadi penegak hukum. Di depan, di belakang, mereka tidak malu-malu lagi. Tapi setidaknya, Kawan, dalam situasi apapun, petarung sejati akan terus memilih kehormatan hidupnya. Bahkan ketika nasib di ujung tanduk. Dia akan terus bertarung habis-habisan, bersama sahabat sejati. Karena esok, matahari akan terbit sekali lagi.

Bersama harapan.

## GAMBAR NOVEL



Judul: Bedebah di Ujung Tanduk

Genre: Action

Penulis: Tere Liye

Bahasa: Indonesia

Penerbit: Penerbit Sabak Grip

Tahun Terbit: 29 Oktober 2021

Jumlah Halaman: 414 halaman

Berat Buku: 0.345 Kg

Lebar Buku: 13.5 Cm

Panjang Buku: 20.5 Cm

ISBN: 9786239726218



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iainda.ac.id, E-mail: iaindablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Zuwidatul Fuadah  
 NIM : 18112310055  
 PRODI : Tadris Bahasa Indonesia  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	28 November 2021	Konsultasi judul skripsi	
2	29 November 2021	ACC judul	
3	3 Desember 2021	Konsultasi proposal	
4	25 Desember 2021	Revisi proposal	
5	8 April 2022	Konsultasi BAB IV	
6	10 April 2022	~ " ~ V	
7	13 April 2022	~ " ~ VI	
8	31 Mei 2022	Konsultasi skripsi keseluruhan	
9	01 Juni 2022	Konsultasi skripsi keseluruhan	
10.	04 Juni 2022	Konsultasi BAB I - V I	

Mulai Bimbingan : 28 November 2021  
 Batas Akhir Bimbingan : 04 Juni 2022

Blokagung, 04 Juni 2021

Mengetahui,  
 Ketua Prodi  
  
**ALI MANSHUR, M.Pd**  
 NIPY. ....

Dosen Pembimbing  
  
**NIOM SAM-SUL MA'ARIF, M.Pd.**  
 NIPY. 31.51.07.0900

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa